

**POLA PENGEMBANGAN PROFESI GURU PENDIDIKAN JASMANI
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH DI UPT
YOGYAKARTA BARAT DIY**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Ardi Widiarto
NIM. 11604221003

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : “Pola Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Muhammadiyah Di UPT Yogyakarta Barat, DIY”, yang disusun oleh Ardi Widiarto, NIM 11604221003 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 29 April 2016

Dosen Pembimbing,



Herka Maya Jatmika, S.Pd.Jas., M.Pd.
NIP. 19820101 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pola Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Muhammadiyah Di UPT Yogyakarta Barat, DIY” benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 29 April 2016

Yang menyatakan,

Ardi Widiarto
NIM. 11604221003

MOTTO

To say is easy, To do is difficult, To understand is more difficult.

But, to make one understand is the most difficult.

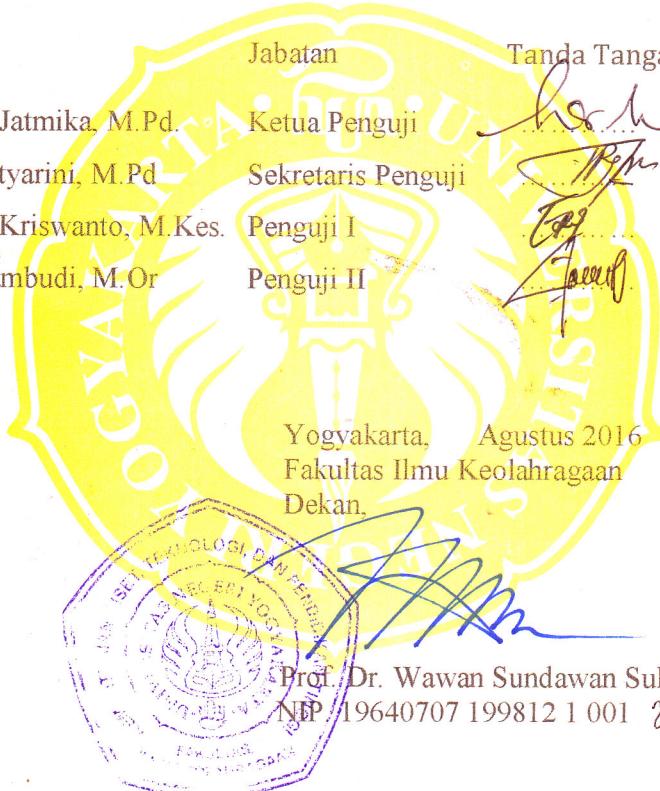
(Anonim)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pola Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Jasmani sekolah dasar Muhammadiyah di UPT Yogyakarta Barat, DIY" yang disusun oleh Ardi Widiarto, NIM. 11604221003 ini telah dipertahankan didepan Dewan Pengaji pada tanggal 30 Mei 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Herka Maya Jatmika, M.Pd.	Ketua Penguji		19 - 8 - 16
A. Erlina Listyarini, M.Pd	Sekretaris Penguji		19 - 8 - 2016
Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes.	Penguji I		5 - 8 - 16
Aris Fajar Pambudi, M.Or	Penguji II		12 - 8 - 16



PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada orang-orang terbaik yang telah Tuhan kirim untuk membuat saya memahami arti Tuhan dan tahu bagaimana cara bersyukur. Terima kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku (Towiyah dan Suhardiman) yang tercinta...

Ibu, bapak terima kasih atas perhatian dan kasih sayang selama ini, atas untaian doa yang tak henti-hentinya engkau panjatkan. Karya ini bukan apa-apa, hanya ingin senyum bangga itu ada ketika aku benar-benar memakai toga dengan gelar sarjana. Seandainya kalian tahu betapa sulit mimpi ini untuk kuraih. Betapa berat semua ini untuk ku lalui. Doa kalianlah yang membuatku hingga sekarang ini mampu bertahan. Walau teramat sulit. Terima kasih. Aku mencintai kalian semua.

2. Kakak dan adikku tersayang (Diyah Haryanti dan Arman), terima kasih atas semua dukungan agar segera menyelesaikan skripsi ini.

**POLA PENGEMBANGAN PROFESI GURU PENDIDIKAN JASMANI
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH
DI UPT YOGYAKARTA BARAT DIY**

Oleh :
Ardi Widiarto
11604221003

ABSTRAK

Latar belakang dilaksanakannya penelitian ini adalah guru PJOK di sekolah dasar Muhammadiyah di UPT Yogyakarta Barat, DIY belum bisa mengembangkan profesi secara maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengembangan profesi guru PJOK sekolah dasar Muhammadiyah di wilayah UPT Yogyakarta Barat, DIY. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui proses pengembangan guru PJOK dibawah naungan organisasi Muhammadiyah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Subjek penelitian yaitu guru PJOK yang bertugas di SD Muhammadiyah di wilayah UPT Yogyakarta Barat, DIY. *Setting* penelitian ini adalah SD Muhammadiyah Wirobrajan III, SD Muhammadiyah Purwodiningrat II, dan SD Muhammadiyah Tegalrejo yang berada di UPT Yogyakarta Barat, DIY. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan pedoman wawancara dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Strauss dan Corbin (1990) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu *open coding, axial coding, and selective coding*.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pola pengembangan profesi guru PJOK di Muhammadiyah belum baik, dikarenakan struktur dan prosedur di Muhammadiyah belum tersusun dengan baik. Pengembangan profesi guru PJOK di Muhammadiyah masih berada di bawah dinas pendidikan dan instansi terkait (LPPMP). Kenyataannya di Muhammadiyah terdapat majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) yang menaungi pendidikan di Muhammadiyah.

Kata kunci : *pengembangan profesi, guru PJOK, Muhammadiyah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Pola Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Muhammadiyah di UPT Yogyakarta Barat, DIY” dapat diselesaikan.

Penyusunan skripsi ini, tentu banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan program sarjana.
2. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Dekan FIK Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes., Ketua Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan program sarjana.
4. Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD Penjas Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan untuk mengikuti pendidikan program sarjana.
5. Herka Maya Jatmika, S.Pd.Jas., M.Pd., pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahan guna menyelesaikan penelitian ini.

6. Drs. Agus S. Sumhendartin, M.Pd., dosen PA yang selalu memberikan bimbingan dan arahan guna menyelesaikan perkuliahan dengan sebaiknya.
7. Firdaus Sulkhani, S.Pd., Guru PJOK SD Muhammadiyah Wirobrajan III atas dukungan dan bantuannya dalam pelaksanaan penelitian.
8. Bandiyah, S.Pd., Guru PJOK SD Muhammadiyah Tegalrejo atas dukungan dan bantuannya dalam pelaksanaan penelitian.
9. Sri Wahyuni, S.Pd., Guru PJOK SD Muhammadiyah Purwodiningraton II atas dukungan dan bantuannya dalam pelaksanaan penelitian.
10. Teman-teman seangkatan PGSD PENJAS A 2011 yang telah banyak membantu saya selama masa perkuliahan maupun selama penyusunan skripsi.
11. Semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Disadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dalam penyusunan penelitian di masa mendatang, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 29 April 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 9
A. Deskripsi Teoritik	9
1. Guru	9
a. Hakikat Guru.....	9
b. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani.....	10
c. Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani.....	12
d. Hak dan Kewajiban Guru.....	15
2. Pengembangan Profesi.....	16
a. Pengertian Pengembangan Profesi.....	16
b. Strategi Pengembangan Profesi Guru	17
c. Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru	19
d. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.....	23
3. Muhammadiyah	25
a. Gambaran Umum Muhammadiyah.....	25
b. Pengembangan Guru Muhammadiyah.....	28
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berpikir.....	30
 BAB III METODE PENELITIAN	 33
A. Desain Penelitian	33

B. Devinisi Operasional Variabel Penelitian	33
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	34
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	35
F. Data dan Sumber Data.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknis Analisis Data.....	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 41
A. Deskripsi Data	41
1. Deskripsi Narasumber.....	41
B. Hasil Penelitian	43
1. Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru	43
2. Pola Rekrutmen Guru Muhammadiyah	59
3. Pola Pengembangan Guru PJOK Muhammadiyah.....	64
C. Pembahasan	66
1. Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru	66
2. Pola Rekrutmen Guru Muhammadiyah	70
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
C. Keterbatasan Penelitian	75
 DAFTAR PUSTAKA	 76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Subyek Penelitian	34
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir	32
Gambar 2. Pola Triangulasi Sumber Data	35
Gambar 3. Pola Triangulasi Metode	36
Gambar 4. Pola Pengembangan Kompetensi Pedagogik	47
Gambar 6. Pola Pengembangan Kompetensi Kepribadian	51
Gambar 7. Pola Pengembangan Kompetensi Profesional.....	54
Gambar 8. Pola Pengembangan Kompetensi Sosial.....	57
Gambar 9. Pola Perjalanan Karir Guru di Muhammadiyah (I)	60
Gambar 10. Pola Perjalanan Karir Guru di Muhammadiyah (II)	62
Gambar 11. Pola Perjalanan Karir Guru di Muhammadiyah (III).....	63
Gambar 12. Pola Pengembangan Profesi Guru PJOK di Muhammadiyah	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Observasi ke Sekolah.....	78
Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Observasi PDM	79
Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin Penelitian.....	80
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari PDM.....	81
Lampiran 5. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	82
Lampiran 6. Surat Keterangan <i>Expert Judgement</i>	83
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian	84
Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian	85
Lampiran 9. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian	86
Lampiran 10. Pedoman Pertanyaan Wawancara	87
Lampiran 11. Hasil Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	89
Lampiran 12. Curriculum Vitae Responden I	103
Lampiran 13. Curriculum Vitae Responden II.....	105
Lampiran 14. Curriculum Vitae Responden III.....	107
Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani, adalah pendidikan melalui aktifitas fisik untuk menghasilkan kemajuan yang menyeluruh, kualitas diri individu baik fisik, mental, dan emosional. Pendidikan jasmani mempelajari hubungan antara gerakan tubuh manusia dengan pikiran dan jiwa, seperti pengaruh latihan fisik terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Proses pembelajaran pendidikan jasmani melalui aktifitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi (Wawan S. Suherman, 2004: 23).

Guru pendidikan jasmani, sekarang disebut sebagai guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) yang merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani, menilai hasil pembelajaran pendidikan jasmani, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa guru PJOK layak menjadi panutan dan teladan. Seorang guru harus mengetahui bagaimana bersikap yang baik terhadap profesinya, dan bagaimana seharusnya sikap profesi itu dikembangkan sehingga mutu pelayanan setiap

anggota kepada masyarakat semakin lama semakin meningkat (Soetjipto dan Raflis Kosasi, 2004: 42).

Masalah profesionalisme dalam pendidikan jasmani, bukan hanya sekedar problema guru dan para peminanya. Tapi pada umum telah disadari, bahwa ini juga menjadi bagian dari problema bangsa, tidak dapat dilepaskan dari proses masyarakat untuk membangun bangsa dan negara. Tugas seorang guru bersifat unik, guru selalu menjadi panutan bagi siswa bahkan bagi masyarakat sekelilingnya. Oleh sebab itu, bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan dan jabatannya selalu menjadi perhatian siswa dan masyarakat (Soetjipto dan Raflis Kosasi, 2004: 55).

Guru PJOK terus didengungkan oleh berbagai kalangan di masyarakat, di samping tuntutan perbaikan taraf hidup. Mereka berharap, untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan jasmani yang berimplikasi kepada kemajuan prestasi olahraga dan pembangunan moral bangsa Indonesia. Itu diperlukan seorang guru PJOK yang profesional dalam mendidik siswanya. Sikap profesional sebagai seorang pendidik, sebagai pengajar diharapkan dapat terbangun. Profesionalisme menunjuk kepada derajat atau tingkat penampilan seseorang sebagai seorang profesional dalam melaksanakan profesi sebagai guru. Misalnya profesionalisme guru dewasa ini masih rendah dan memprihatinkan. Status guru cepat berlalu cepat atau lambat mulai bergeser karena adanya perubahan dan perkembangan dari masyarakat (Suparlan, 2005: 22).

Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kemajuan pendidikan dan kecerdasan, siswa, masyarakat, bangsa dan negara, sehingga, profesi guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru sehingga masa depan bangsa dan negara dapat lebih baik. Peningkatan profesionalitas guru dapat dimotivasi secara internal maupun eksternal. Agar profesionalitas guru selalu meningkat, maka guru seharusnya mengadakan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus dan memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesiannya. Program pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu strategi pembinaan dan pengembangan guru yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi, keterampilan, sikap, pemahaman, dan perfromasi yang dibutuhkan oleh guru saat ini dan di masa mendatang (Sudarwan Danim, 2010: 21).

Permendiknas No 35 Tahun 2010 pasal 2 ayat (1): guru yang tidak memenuhi kinerja yang dipersyaratkan untuk kenaikan pangkat dan jabatan pada hal yang bersangkutan telah diikutsertakan dalam pembinaan pengembangan keprofesian, beban kerjanya dikurangi sehingga kurang dari 24 jam tatap muka. Pasal 2 ayat (2): guru yang berkinerja rendah wajib mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan. Pasal 2 ayat (3): guru sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) apabila telah menunjukkan kinerja baik diberi beban kerja sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pemerintah mengeluarkan Permendiknas N0 35 Tahun 2010 yang akan dilaksanakan tahun 2013 yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru sehingga profesionalitas guru dapat berkembang dengan baik.

Menurut Lia Yuliana (2007: 61) pengembangan merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuannya. Program pengembangan karir guru yang dirancang dengan tepat dapat mencakup tiga unsur yaitu (1) membantu pegawai dalam menilai kebutuhan-kebutuhan karier internal mereka sendiri. (2) mengembangkan kesempatan-kesempatan karier yang tersedia dalam organisasi, (3) mengembangkan kebutuhan-kebutuhan dan kemampuan-kemampuan pegawai dengan kesempatan-kesempatan karier.

Pengembangan kualitas guru baik dalam pengertian kualifikasi maupun performasi adalah tanggungjawab bersama. Kegiatan pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru itu ada yang dilembagakan, ada pula yang bersifat individual. Bentuk kegiatannya bisa berupa pemrograman studi lanjut, penataran, seminar, lokarya, kelompok kerja guru, bimbingan profesional, studi banding, dan magang. Kegiatan yang bersifat individual merupakan penjelmaan dari daya inovasi dan kreatifitas guru untuk terus tumbuh dan berkembang (Sudarwan Danim, 2010: 35).

Guru profesional bukanlah hanya untuk satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi guru profesional semestinya meliputi semua kompetensi. Empat kompetensi guru yang perlu diketahui, dipahami, dikuasai oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya (Syaiful Sagala, 2008: 30).

Pengembangan atau peningkatan kemampuan profesional guru harus bertolak pada kebutuhan atau permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru sesungguhnya. Sejalan dengan kemajuan peradaban manusia, maka dunia pendidikan juga semakin kompleks, yang pada gilirannya membawa tuntutan yang semakin tinggi juga kepada guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan pengembangan penguasaan kompetensi. Guru dituntut lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran siswa. Guru dituntut terus menerus mengembangkan kompetensinya untuk mengembangkan profesionalisme, di samping terus berusaha menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak sesuai dengan amanat profesinya.

Kompetensi yang masih rendah merupakan salah satu permasalahan guru menerapkan prinsip-prinsip profesional dalam menjalankan tugas profesinya. Guru PJOK baik bertugas di instansi negeri maupun swasta akan memiliki permasalahan yang sama berkaitan dengan pengembangan profesi. Guru yang bertugas di pemerintah khususnya guru negeri, profesi yang dijalani lebih mudah karena status yang cukup jelas dalam pengembangan profesi yang lebih lanjut dan ada pembinaan dari pemerintah seperti pendidikan dan pelatihan.

Guru di instansi swasta yang belum menjadi pegawai negeri terkait dengan pengembangan profesi harus memiliki kemampuan yang sama dengan guru dengan status PNS. Guru PJOK yang bertugas di swasta dan di bawah naungan Muhammadiyah dituntut untuk memiliki kompetensi sesuai dengan profesi yang dijalani serta mengajarkan nilai-nilai keagamaan. Artinya guru

PJOK yang bertugas di instansi tersebut harus memiliki profesi yang lebih baik dan berusaha untuk mengembangkan lebih optimal. Kenyataan yang terjadi di lapangan baik guru yang status negeri maupun swasta terkait dengan profesi yang dijalani hampir sama, sehingga dibutuhkan strategi pola pengembangan profesi yang tepat. Guru PJOK yang bertugas di Muhammadiyah UPT Yogyakarta Barat belum dapat mengembangkan profesi secara maksimal, padahal guru PJOK di yayasan Muhammadiyah memiliki dua tudung payung, yakni dinas pendidikan dan yayasan Muhammadiyah itu sendiri. Bahkan dibantu oleh instansi terkait seperti LPPMP. Berdasarkan penjelasan uraian dan pertanyaan di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang berjudul : “Pola pengembangan profesi guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Muhammadiyah di UPT Yogyakarta Barat, DIY”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Guru PJOK yang bertugas di Muhammadiyah UPT Yogyakarta Barat, DIY belum dapat mengembangkan profesi secara maksimal.
2. Belum adanya prosedur sistematis dan terorganisir pengelolaan pengembangan profesi yang baik di Muhammadiyah.

C. Batasan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas serta agar permasalahan menjadi spesifik, jelas, terpusat, dan tidak meluas sehingga tujuan penelitian dapat tercapai, maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah mengenai: “Pola pengembangan profesi guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Muhammadiyah di UPT Yogyakarta Barat, DIY?”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dapat sebagai berikut: Bagaimana pola pengembangan profesi guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Muhammadiyah di UPT Yogyakarta Barat, DIY?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengembangan profesi guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Muhammadiyah di UPT Yogyakarta Barat, DIY.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberi manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama untuk pengetahuan ilmu pendidikan jasmani, serta memperkaya dan menambah pengetahuan tentang pola pengembangan profesi guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PJOK

Penelitian ini diharapkan agar guru bisa menciptakan dan mengembangkan kreativitas para guru khususnya guru PJOK, sehingga kompetensi-kompetensi guru dapat meningkat.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan membantu meningkatkan kompetensi-kompetensi guru pada umumnya, sehingga sekolah akan mampu mencapai tujuan prestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Guru

a. Hakikat guru

Undang-undang RI no. 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 dikemukakan bahwa tenaga pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong beiajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Undang- undang No. 14 / 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, ayat (1) menyebutkan : guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru merupakan suatu profesi yang mengeluti kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan bagi anak-anak dan generasi muda bangsa. Secara formal atau legal, bisa juga dinyatakan guru adalah seseorang yang diangkat secara resmi oleh pemerintah atau lembaga swasta dengan surat keputusan yang memberikan tugas dan fungsi kepada seseorang untuk mengajar di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas (Suparlan, 2005: 4). Menurut Piet

A. Suhertian dalam Aris (2013: 22) yang dinamakan pendidik atau guru adalah orang yang diserahi tanggung jawab mendidik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dinyatakan bahwa guru merupakan salah satu tenaga pendidik yang mengeluti kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan dan berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

b. **Hakikat Guru Pendidikan Jasmani**

Departemen Pendidikan Nasional melalui Dasar Standarisasi Profesi Guru dan Konseling mencantumkan bahwa, Guru pendidikan jasmani merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Menilai hasil pembelajaran pendidikan jasmani, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi guru pendidik jasmani (Ditjen Dikti, 2004: 1).

Seorang guru pendidikan jasmani dituntut untuk dapat berperan sesuai bidangnya, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Eri Teguh Wibowo (2012: 33), sebagai berikut, “Profesi pendidikan Olahraga menghendaki tenaga yang mampu melaksanakan program olahraga pendidikan dengan baik karena hal tersebut akan sangat menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran sesuai yang tercantum dalam kurikulum”. Sukintaka (2001: 42) mengemukakan bahwa guru

pendidikan jasmani dituntut mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik, yang meliputi:

- 1) Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
- 2) Memahami karakteristik anak didiknya.
- 3) Mampu memberikan kesempatan pada anak didiknya untuk aktif dan kreatif pada proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motor.
- 4) Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didiknya dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.
- 5) Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- 6) Memiliki pemahaman tentang kondisi fisik.
- 7) Memiliki pemahaman dan penguasaan tentang keterampilan motorik.
- 8) Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- 9) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga.

10) Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dinyatakan bahwa guru pendidikan jasmani merupakan tenaga profesional yang mampu melaksanakan program olahraga pendidikan dengan baik serta memiliki kompetensi di bidang pendidikan jasmani.

c. Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani

Menurut Nana Sudjana (2014: 20), kemampuan guru adalah kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses hasil belajar dapat diguguskan menjadi empat kemampuan, yakni

1) Merencanakan Program Belajar Mengajar

Suatu proses kegiatan yang mengharapkan pencapaian tujuan secara optimal diperlukan perencanaan yang baik sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Tujuan adanya perencanaan adalah untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan proses kegiatan, artinya dengan suatu proses perencanaan yang baik diharapkan suatu kegiatan kegiatan akan berakhir dengan baik pula dan akan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan dalam proses pembelajaran ini antara lain berupa analisis materi pelajaran, program tahunan, program semester, satuan pelajaran dan rencana pembelajaran. Adanya rencana pembelajaran yang baik maka pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan lancar. Bila

pembelajaran tanpa perencanaan yang baik akan dapat membantu pengembangan atau kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

2) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Tahap melaksanakan pembelajaran merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Pada tahap ini guru dan siswa memiliki tahap masing-masing, kegiatan masing-masing merupakan suatu mata rantai kegiatan yang membentuk suatu pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Guru mempunyai peranan sebagai pengajar, motivator, pembimbing, dan pendidik dengan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Siswa berusaha mendapat pengalaman mendapat dengan jalan merespon dan melaksanakan apa yang terjadi dalam pembelajaran. Kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan.

3) Mengevaluasi atau Menilai Proses Belajar Mengajar

Program pembelajaran pendidikan jasmani memerlukan evaluasi. Evaluasi ini penting untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan suatu program pembelajaran, evaluasi merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari suatu pembelajaran, dikarenakan evaluasi berfungsi sebagai salah satu cara untuk memantau perkembangan

belajar dan mengetahui seberapa jauh tujuan pelajaran yang dicapai siswa. Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa baik secara iluminatif-observatif maupun secara structural-objective. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian *structural-objective* berhubungan dengan pemberian skor pada hasil belajar siswa.

4) Menguasai Bahan Pengajaran

Sebelum guru tampil di depan kelas mengelola interaksi pembelajaran, terlebih dahulu guru harus menguasai bahan serta apa-apa saja yang mendukung proses pembelajaran. Penguasaan materi pembelajaran oleh guru merupakan hal pokok dalam mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Adanya buku-buku yang harus dibaca oleh siswa tidak berarti bahwa guru tidak perlu menguasai bahan, guru hendaknya tetap harus menguasai bahan, hal ini dikarenakan jumlah jam yang sedikit untuk guru penjas untuk mengajar yaitu 2×35 menit tiap minggunya maka dari itu pengelolaan kelas seorang guru penjas harus benar-benar efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa kompetensi guru pendidikan jasmani diantaranya yakni merencanakan program

belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, mengevaluasi atau menilai proses belajar mengajar, menguasai bahan pengajaran.

d. **Hak Dan Kewajiban Guru**

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan tentang hak-hak dan kewajiban pendidik dan tenaga pendidikan sebagai berikut:

Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh:

- 1) penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai
- 2) penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
- 3) pembinaan karier sesuai dengan tuntutan pengembangan kualitas;
- 4) perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual; dan
- 5) kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- 1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
- 2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- 3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

2. Pengembangan Profesi

a. Pengertian Pengembangan Profesi

Pengembangan merupakan suatu proses pendidikan jangka panjang yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuannya (Lia Yuliana, 2007: 61). Profesi adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (pasal 1 ayat 4, UU No. 14 tahun 2005). Berkaitan untuk memenuhi standar mutu secara berkelanjutan diperlukan pengembangan profesi secara berkesinambungan, mengingat perkembangan ilmu dan teknologi menjadi bagian dari tuntutan profesi guru.

Menurut A.A Anwar Prabu Mengkunegara (2002: 77) tujuan pengembangan profesi yaitu: (1) Membantu pencapaian tujuan organisasi dan tujuan individu. Seorang pegawai yang sukses dengan prestasi kerja yang baik kemudian menduduki posisi jabatan yang lebih tinggi (2) Merencanakan karier pegawai dengan meningkatkan kesejahteraannya agar pegawai lebih tinggi loyalitasnya (3) Pengembangan karier membantu menyadarkan pegawai akan kemampuannya untuk menduduki suatu jabatan (4) Pengembangan karier dapat menghindarkan dari keusangan dan kebosanan profesi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa pengembangan profesi merupakan proses pendidikan jangka panjang berdasarkan pada jenis pekerjaan guna meningkatkan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu yang bertujuan untuk pencapaian tujuan organisasi, meningkatkan kesejahteraan pegawai dan menghindarkan dari keusangan dan kebosanan profesi.

b. Strategi Pengembangan Profesi Guru

Menurut Sudarwan Danim (2010: 30) pembinaan dan pengembangan profesi guru dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun bukan diklat antara lain sebagai berikut:

- 1) Pendidikan dan Pelatihan
 - a) *In house training* adalah pelayanan yang dilaksanakan secara internal di kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru dan diharapkan dapat menghemat biaya.
 - b) Program Magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di dunia kerja atau industri yang relevan dalam rangka meningkatkan keprofesionalan guru pada periode tertentu misalnya magang di sekolah tertentu karena keterampilan memerlukan pengalaman yang nyata.

- c) Kemitraan sekolah dapat dilakukan antara sekolah yang baik dengan yang kurang baik, antara sekolah negeri dan sekolah swasta dan sebagainya. Pembinaan lewat mitra sekolah diperlukan dengan alas an *bahwa* beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra misalnya di bidang manajemen sekolah atau manajemen kelas.
 - d) Belajar jarak jauh merupakan pelatihan yang dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya.
 - e) Pelatihan berjenjang yang dilaksanakan di lembaga-lembaga pelatihan yang berwenang *dimana* program disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah lanjut dan tinggi
- 2) Kegiatan Selain Pendidikan dan Pelatihan
- a) Diskusi masalah-masalah pendidikan yang diselenggarakan secara berkala dengan topik sesuai dengan masalah yang dialami sekolah
 - b) Pengikutsertaan guru di dalam kegiatan seminar dan pembinaan publikasi ilmiah
 - c) Workshop dilakukan untuk menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pembelajaran, peningkatan kompetensi maupun pengembangan kariernya. Workshop dapat dilakukan dalam menyusun kegiatan KTSP, analisis kurikulum, pengembangan silabus RPP dan sebagainya.

- d) Penelitian dapat dilakukan guru contohnya penelitian tindakan kelas, penelitian eksperimen dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan
- e) Pembuatan media pembelajaran dapat dibuat guru dalam bentuk alat peraga, alat praktikum sederhana maupun bahan ajar elektronik atau animasi.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan profesi guru yang termasuk dalam pendidikan dan pelatihan diantaranya adalah *in house training*, program magang, kemitraan, belajar jarak jauh dan pelatihan berjenjang. sedangkan kegiatan selain pendidikan dan pelatihan diantaranya diskusi, seminar, workshop, penelitian tindakan kelas serta pembuatan media pembelajaran.

c. Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru

Pembinaan dan pengembangan profesi guru dimaksud dilakukan melalui jabatan fungsional. Dengan demikian, fokus Pembinaan dan pengembangan profesi guru terkait dengan empat kompetensi utama yang harus dimilikinya (Sudarwan Danim, 2010: 30) Menurut Syaiful Sagala (2009: 31-41) empat kompetensi utama yang harus dimiliki guru diantaranya adalah:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi

hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah:

- a) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum

e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru
- c) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

e) Berakhhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu
- b) Mengusai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- e) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- a) Bersikap inkulif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agara, raskondisifisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- b) Berkommunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkommunikasi dengan lisan maupun tulisan

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa kompetensi dalam pengembangan profesi guru meliputi kompetensi pedagogik yakni kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, kompetensi kepribadian yang merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dan kompetensi sosial yang merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif.

d. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Pada prinsipnya, PKB mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan. PKB adalah pengembangan keprofesian berkelanjutan yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru untuk mencapai standar kompetensi profesi dan/atau meningkatkan kompetensinya di atas standar kompetensi

profesinya yang sekaligus berimplikasi kepada perolehan angka kredit untuk kenaikan pangkat/jabatan fungsional guru (Makka, 2010).

Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Tujuan dari PKB yaitu (1) memperbanyak guru memperbanyak guru yang semakin profesional, semakin bagi guru profesional, diberikan penghargaan diantaranya kenaikan golongannya, (2) guru diberi motivasi tinggi untuk dapat mencapai pangkat puncak sebagai PNS (sampai dengan pembina utama/Gol. IV E).

Macam dan jenis kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yakni pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif (Kemendiknas, 2011).

- 1) Pengembangan diri
 - a) Mengikuti diklat fungsional
 - b) Melaksanakan kegiatan kolektif guru
- 2) Publikasi ilmiah
 - a) Melaksanakan presentasi pada forum ilmiah
 - b) Membuat publikasi ilmiah atas hasil penelitian
 - c) Membuat publikasi buku pelajaran, buku pengayaan dan pedoman guru
- 3) Karya Inovatif
 - a) Menemukan teknologi tepat guna

- b) Menemukan/menciptakan karya seni
- c) Membuat/memodifikasi alat pelajaran
- d) Mengikuti pengembangan, penyusunan, standar, pedoman, soal dan sejenisnya

PKB merupakan salah satu unsur utama yang kegiatannya dapat diberikan angka kredit. Jumlah angka kredit pada kegiatan PKB yang diperlukan untuk memenuhi persyaratan kenaikan pangkat

Dari jabatan	Ke Jabatan	Jumlah angka kredit minimum dari sub unsur	
		Sub unsur pengembangan diri	Sub unsur publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif
Guru Pertama Golongan III/a	Guru Pertama Golongan III/b	3 (tiga)	–
Guru Pertama Golongan III/b	Guru Pertama Golongan III/c	3 (tiga)	4 (empat)
Guru Muda Golongan III/c	Guru Muda Golongan III/d	3 (tiga)	6 (enam)
Guru Muda Golongan III/d	Guru Madya Golongan IV/a	4 (empat)	8 (delapan)
Guru Madya Golongan IV/a	Guru Madya Golongan IV/b	4 (empat)	12 (dua belas)
Guru Madya Golongan IV/b	Guru Madya Golongan IV/c	4 (empat)	12 (dua belas)
Guru Madya Golongan IV/c	Guru Utama Golongan IV/d	5 (lima)	14 (empat belas)
Guru Utama Golongan IV/d	Guru Utama Golongan IV/e	5 (lima)	20 (dua puluh)

Bagi guru madya, golongan IV/e, yang akan naik jabatan menjadi guru utama golongan IV/d, wajib melaksanakan presentasi ilmiah

3. Muhammadiyah

a. Gambaran Umum Muhammadiyah

Salah satu lembaga pendidikan islam yang bercorak modern adalah lembaga islam Muhammadiyah. Lembaga ini didirikan oleh

Ahmad Dahlan dengan tujuan mencerdaskan umat Islam melalui pendidikan. Sejak dari awal pendirian, Muhammadiyah telah menempatkan pendidikan sebagai salah satu media untuk mencapai tujuan organisasi ini yakni untuk menyerukan pentingnya kembali pada Al Qur'an dan Sunnah sebagai usaha mengatasi perbuatan menyimpang dalam kehidupan beragama umat Islam di Indonesia yang melakukan praktik takhayul, bid'ah dan kurafat dengan tidak mendasarkan dirinya pada madzhab atau pemikiran tertentu. Lewat pendidikan, Muhammadiyah mampu mencerdaskan umat Islam dan bangsa Indonesia.

Sejak dari awal pendirian, Muhammadiyah telah menempatkan pendidikan sebagai salah satu media untuk mencapai tujuan organisasi ini. Lewat pendidikan, Muhammadiyah mampu mencerdaskan umat Islam dan bangsa Indonesia. Dalam rangka berperan aktif dalam dunia pendidikan, Muhammadiyah telah memutuskan visi, misi dan tujuan pendidikan (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010).

1) Visi dan Misi Muhammadiyah

Pendidikan menempati posisi strategis dalam rangka mencerdaskan umat islam bangsa Indonesia. Untuk itu agar maksud dan tujuan tersebut tercapai maka harus memiliki visi dan misi.

Visi pendidikan Muhammadiyah adalah pengembangan intelektual peserta didik pada setiap jenis dan jenjang pendidikan yang dikelola oleh organisasi Muhammadiyah. Sedangkan misi

pendidikan Muhammadiyah adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam melalui dakwah islam amar ma'ruf nahi munkar di semua aspek kehidupan.

2) Tujuan Muhammadiyah

Setiap tujuan pendidikan Muhammadiyah selalu berhubungan dengan pandangan hidup yang dianut Muhammadiyah. Tujuan umum pendidikan Muhammadiyah secara resmi baru dirumuskan pada tahun 1936 saat kongres Muhammadiyah di Betawi. Dalam kongres tersebut tujuan Muhammadiyah dirumuskan sebagai berikut :

- a) Mengiringi anak-anak Indonesia menjadi orang Islam yang berkobar semangatnya.
- b) Badan sehat, tegap bekerja
- c) Hidup tangannya mencari rezeki sendiri, sehingga kesemuanya itu memberi faedah yang besar dan berharga hingga bagi badannya dan juga masyarakat hidup bersama.

Sebenarnya tujuan pendidikan Muhammadiyah sudah ada bersama dengan lahirnya pergerakan Muhammadyah, Amir Hamzah mengungkapkan bahwa pendidikan Muhammadiyah menurut Ahmad Dahlan antara lain :

- a) Baik budi, alim dalam agama
- b) Luas pandangan, alim dalam ilmu-ilmu dunia
- c) Bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya.

b. Pengembangan Guru Muhammadiyah

Proses pengembangan profesionalisme merupakan upaya untuk meringankan bagian-bagian dari tugas yang dipikulnya, sehingga harus berangkat dari komitmen dan semangat yang serius. Pengembangan profesionalisme guru di sekolah Muhammadiyah belum sepenuhnya dapat berjalan secara signifikan, meski terdapat beberapa sekolah yang memang menonjol. Motivasi sangat diperlukan untuk menjalin kerjasama yang baik.

Motivasi dapat diformulasikan sebagai berikut: Pertama, setiap perasaan atau kehendak dan keinginan yang amat mempengaruhi kemauan individu, sehingga individu tersebut didorong untuk berperilaku dan bertindak. Kedua, pengaruh, kekuatan yang menimbulkan perilaku individu. Ketiga, setiap tindakan atau kejadian yang menyebabkan berubahnya perilaku seseorang, dan keempat, proses dalam menentukan gerakan atau tingkah laku individu kepada tujuan (goals) (Mujtahid, 2010).

Keempat formulasi tersebut belum maksimal berjalan di sekolah-sekolah di Muhammadiyah. Mutu guru yang rendah menyebabkan rendahnya formulasi yang ada di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Permasalahan guru di sekolah Muhammadiyah harus diselesaikan secara komprehensif menyangkut semua aspek terkait yaitu kesejahteraan, kualifikasi, pembinaan, perlindungan profesi, dan administrasinya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Aris (2013) yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta”. Populasi penelitian ini adalah seluruh Guru Penjas SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 25 orang dari 11 Sekolah Menengah Atas. Sampel didapatkan dengan teknik total sampling. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survey. Instrumen dalam penelitian ini berupa FPKG (Format Penilaian Kinerja Guru) yang sudah dibakukan oleh Direktorat Ketenagaan Dikti dan PMPTK. Teknik analisis data menggunakan skala likert dengan hasil berupa persentase yang kemudian dimaknai menggunakan rumus $P = f/n$. Hasil penelitian diketahui kompetensi profesional guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta diperoleh persentase hasil sebesar 83,4 %, hasil tersebut dikatakan kompetensi profesional guru Penjas SMA Negeri se-Kota Yogyakarta adalah sangat baik. Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bustami (2009) yang berjudul “Pengaruh Pengembangan Profesionalisme Guru SMP Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Aceh Timur”. Populasi dalam penelitian ini adalah 165 guru di 44 SMP Negeri di Kabupaten Aceh Timur. Penentuan Sampel dari penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sampel berjumlah 65 orang guru. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Hasil

penelitian menunjukkan ketersediaan guru berdasarkan kualitas yaitu pendidikan minimal S1 sudah baik. 64,8 % guru di Kabupaten Aceh Timur sudah berpendidikan S1. Dari segi kuantitas dari total kebutuhan guru 1150 yang tersedia 623 orang atau 54,2%, selebihnya diisi oleh tenaga honor sebanyak 527 orang atau 45,8%. Pengambangan profesionalisme guru mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan sebesar 32%, selebihnya 68% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Tesis: Universitas Sumatera Utara Medan.

C. Kerangka Berpikir

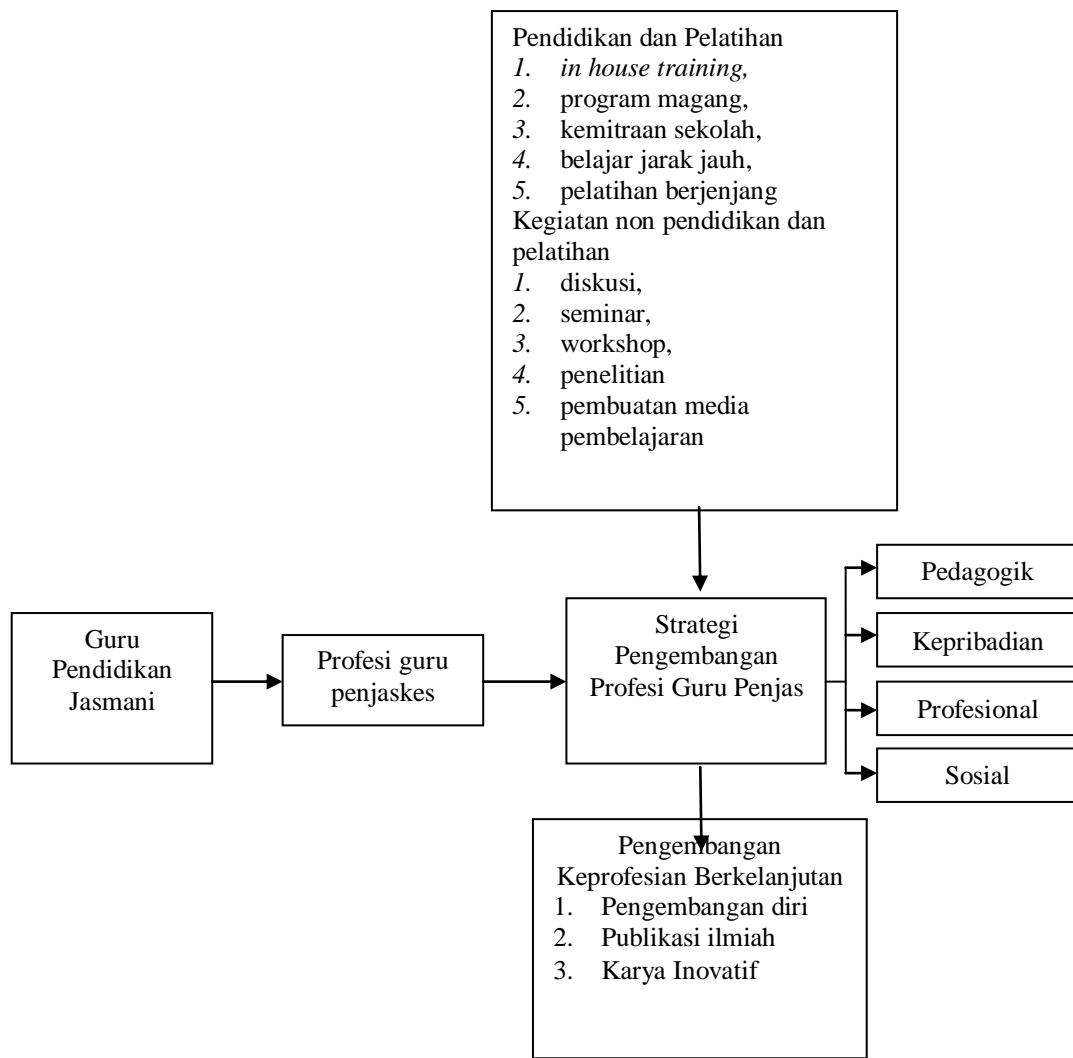
Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mempelajari hubungan antara gerakan tubuh manusia dengan pikiran dan jiwa, seperti pengaruh latihan fisik terhadap pertumbuhan dan perkembangan. Guru pendidikan jasmani atau pendidik yang merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Sejalan dengan kemajuan dunia pendidikan, guru dituntut lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran siswa, terus menerus mengembangkan kompetensinya untuk mengembangkan profesionalisme, dan berusaha menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak sesuai dengan amanat profesi

Pengembangan profesi guru baik dalam pengertian kualifikasi maupun performasi adalah tanggungjawab bersama. Kegiatan pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru itu ada yang dilembagakan, ada pula yang bersifat individual. Bentuk kegiatannya bisa berupa pendidikan dan

pelatihan diantaranya *in house training*, program magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang serta kegiatan selain pendidikan dan pelatihan seperti diskusi, seminar, workshop, melakukan penelitian dan pembuatan media pembelajaran. Kenyataan di lapangan masih terdapat beberapa guru yang masih memiliki kompetensi rendah menerapkan prinsip-prinsip profesional dalam menjalankan tugas profesinya.

Pembinaan dan pengembangan profesi guru dimaksud dilakukan melalui jabatan fungsional. Dengan demikian, fokus pembinaan dan pengembangan profesi guru terkait dengan empat kompetensi utama yang harus dimilikinya diantaranya guru memiliki kompetensi pedagogik yakni kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, kompetensi kepribadian yakni kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam dan juga kompetensi sosial yang merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.

Strategi pengembangan profesi yang sudah dimiliki guru diharapkan dapat berkembang lebih lanjut yaitu dengan Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). PKB adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Jenis PKB antara lain pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

Sumber: Sudarwan Danim (2010: 30), Syaiful Sagala (2009: 31-41)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif *kualitatif* dengan pendekatan *naturalistik*. Metode deskriptif *kualitatif* merupakan metode penelitian yang bermaksud untuk memahami gambaran fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Moleong, 2007: 6). Pendekatan *naturalistik* adalah pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara alamiah, apa adanya, dalam situasi nominal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya (Arikunto, 2010: 27). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola pengembangan profesi guru pendidikan jasmani yang bertugas di yayasan Muhammadiyah wilayah UPT Yogyakarta Barat, DIY.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel yaitu objek penelitian atau apa yang menjadi fokus dalam suatu penelitian sehingga variabel dalam penelitian ini adalah pola pengembangan profesi guru PJOK sekolah dasar Muhammadiyah di UPT Yogyakarta Barat, DIY. Dalam penelitian ini, pola pengembangan profesi guru berarti mengetahui apa saja kegiatan pengembangan profesi guru yang dilakukan oleh guru PJOK sekolah dasar Muhammadiyah di UPT Yogyakarta Barat, DIY.

Pengambilan datanya melalui wawancara dan observasi secara langsung dengan sumber datanya, jawaban responden direkam dan dirangkum

sendiri oleh peneliti dan observasi pengamatan melibatkan semua indera. Pencatatan hasil dapat dilakukan dengan bantuan alat elektronik.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh penelitian. Objek penelitian adalah objek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru PJOK sekolah dasar Muhammadiyah di UPT Yogyakarta Barat, DIY yang berjumlah tiga orang guru PJOK, yang menjadi objek penelitian yaitu pengembangan profesi guru pendidikan jasmani sekolah dasar Muhammadiyah di UPT Yogyakarta Barat, DIY.

Tiga subjek penelitian yaitu :

No.	Nama Guru	Asal Sekolah
1	Firdaus Sulkhani, S.Pd.	SD Muhammadiyah Wirobrajan III
2	Sri Wahyuni, S.Pd.	SD Muhammadiyah Purwodiningratan II
3	Bandiyah, S.Pd.	SD Muhammadiyah Tegalrejo

Tabel 1. Daftar subjek penelitian

D. Instrumen Penelitian

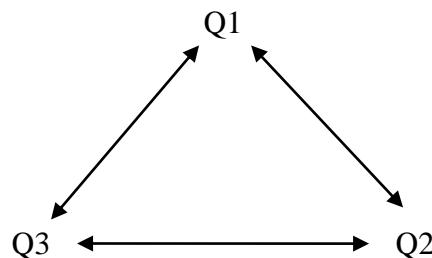
Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat (instrumen) pengumpul data utama, karena peneliti adalah manusia dan hanya manusia yang dapat berhubungan dengan informan, serta mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan dan segala sesuatu belum mempunyai

kepastian dan masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Sehingga hanya peneliti sendiri sebagai alat untuk mencapainya.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk menetapkan pemeriksaan keabsahan data terhadap hasil penelitian diperoleh dengan beberapa cara, pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana dengan mengecek data dan membandingkan hasil wawancara penelitian, antara responden dan data dari lapangan.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara, pertama menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama.



Gambar 2. Pola Triangulasi Sumber Data

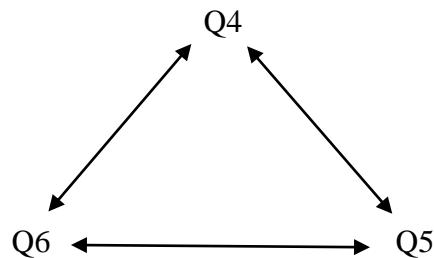
Keterangan :

Q1 = Guru PJOK SD Muhammadiyah

Q2 = Kepala sekolah SD Muhammadiyah

Q3 = Guru Mapel lain SD Muhammadiyah

Kedua menggunakan triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.



Gambar 3. Pola Triangulasi Metode

Keterangan :

Q4 = Wawancara

Q5 = Observasi

Q6 = Dokumentasi

F. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari responden yang dianggap mengetahui dan melakukan secara rinci mengenai fokus penelitian, yaitu pengembangan profesi guru PJOK sekolah dasar Muhammadiyah di UPT Yogyakarta Barat. Selain itu diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata yang tertulis.

1. Sumber data

- a. Data primer pada penelitian ini merupakan data utama yang diperoleh langsung di tempat penelitian dengan cara mengamati dan mewawancarai guru PJOK tentang pengembangan profesi guru.
- b. Data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui pengumpulan data dokumentasi dan pengumpulan arsip catatan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Proses penelitian ini dilakukan berbagai teknik pengumpulan data guna mendapatkan data yang akurat dan komprehensif sesuai kenyataan di lapangan. Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan :

1. Metode Interview / wawancara

Metode wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2007: 186). Metode wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden. Wawancara menggunakan pedoman pertanyaan terbuka, dapat ditanyakan secara acak untuk mengawali data secara detail dan mendalam sehingga didapat informasi yang seluas-luasnya melalui jawaban yang diberikan informan penelitian dengan berpedoman pada panduan wawancara yang sudah disiapkan.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data yang dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk melihat kenyataan di lapangan secara langsung tanpa melalui perantara, karena dengan metode observasi atau pengamatan ini memungkinkan gejala-gejala penelitian yang dapat diamati dari dekat. Observasi dengan

pengamatan langsung terhadap kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh responden.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini lebih pada pengumpulan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan (Irawan, 2004: 69). Dokumentasi pada penelitian ini berupa arsip guru PJOK yang pernah mengikuti pelatihan, seminar, workshop, maupun prestasi keikutsertaan keolahragaan nasional maupun internasional.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknis analisis kualitatif. Bodgan dan Biklen (1982) mengemukakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memustuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007: 248). Tahap Pelaksanaan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Penyederhana atau Reduksi Data

Semua data yang disusun dalam bentuk transkip hasil wawancara semi terstruktur selanjutnya diringkas sehingga diketahui kekurangan atau kelemahan data yang dimiliki. Untuk memenuhi kekurangan atau

kelemahan data yang dimiliki penulis dapat melakukan pengumpulan data kembali ke lapangan. Selanjutnya, setelah data-data yang diperlukan cukup, dilakukan *coding* terbuka (*open coding*).

Kode-kode yang diperoleh selanjutnya dikategorikan atau dikelompokkan, kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mencari hubungan dari masing-masing kategori. Hasil penghubungan kategori-kategori tersebut berupa *theoretical codes*, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan dalam penyajian data.

2. Penyajian dan Analisis Data

Data yang telah tersaji kemudian dianalisis dan disajikan secara *deskriptif*. Pada tahap ini juga dilakukan pemeriksaan keabsahan data (keakuratan data) dengan cara membandingkan atau menghubungkan data-data yang ada (*cross check*), hasil wawancara dengan data dilapangan. Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian yaitu triangulasi sebagai upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian, dimana penelitian tidak hanya menggunakan satu sumber data, artinya untuk menarik kesimpulan yang mantap, diperlukan tidak hanya satu cara pandang.

Menurut Strauss dan Corbin terdapat 3 (tiga) macam/jenis proses analisis data (*coding*) yaitu Open Coding, Axial Coding, dan Selective Coding (dalam Poerwandari, 2005). Proses analisis data dilakukan secara rinci, peneliti mengacu pada alur tahapan yang ditawarkan oleh Strauss dan Corbin 1990 (dalam Poerwandari, 2005) sebagai berikut:

- a. Koding terbuka (Open Coding): secara ringkas dapat disimpulkan bahwa koding terbuka memungkinkan kita mengidentifikasi kategori-kategori, properti-properti dan dimensi-dimensinya.
- b. Koding aksial (Axial Coding): mengorganisasikan data dengan cara baru melalui dikembangkannya hubungan-hubungan (koneksi) diantara kategori-kategori, atau diantara kategori dengan sub kategori-sub kategori dibawahnya.
- c. Koding selektif (Selective Coding): yakni melalui mana peneliti menyeleksi kategori yang paling mendasar, secara sistematis menghubungkannya dengan kategori-kategori yang lain, dan menvalidasi hubungan tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Narasumber

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam rangka proses pengumpulan data, guna memperoleh data dan informasi yang selengkap-lengkapnya, peneliti melakukan wawancara dan pengamatan dengan berbagai pihak yang terkait dengan pengembangan profesi guru PJOK. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 3 orang guru PJOK, dengan harapan mampu mewakili semua data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun data ketiga informan tersebut antara lain:

a. Firdaus Sulkhani, S.Pd.Kor. (A1)

Firdaus Sulkhani, S.Pd.Kor adalah satu dari guru PJOK di SD Muhammadiyah Wirobrajan III yang sudah memiliki akreditasi sekolah A. Firdaus lahir di Yogyakarta pada tanggal 22 Juli 1987 dan status pegawai merupakan guru tetap yayasan atau (GTY). Lulus dengan baik pada tahun 2005 dari MAN Yogyakarta II menyakinkan dirinya masuk ke Fakultas Ilmu Keolahragaan, jurusan Pendidikan kepelatihan Olahraga (PKO) di Universitas Negeri Yogyakarta. Lima tahun menempuh bangku kuliah akhirnya mendapatkan gelar sarjananya. Masa kerja Firdaus Sulkhani sebagai guru PJOK yaitu 5

tahun 3 bulan dan sekarang bertempat tinggal di Jln. Rotowiyajan No.8 Yogyakarta.

b. Bandiyah, S.Pd. (A2)

Merupakan guru PJOK di SD Muhammadiyah Tegalrejo dengan masa kerja selama 11 tahun 10 bulan. Usia beliau 49 tahun dan lahir di Bantul, tanggal 6 Juli 1967. Pada tahun 1985 lulus dari SLTP Imogiri dengan sempurna membuat Bandiyah melanjutkan sekolahnya di Sekolah Guru Olahraga (SGO) Yogyakarta. Setelah lulus SGO pada tahun 1988, Bandiyah melamar menjadi seorang guru. Karena semangat belajarnya tinggi maka pada tahun 2008 Bandiyah menempuh D II di jurusan Pendidikan Olahraga, Universitas Terbuka hingga 2011. Tidak puas dengan gelar diploma Bandiyah melanjutkan studinya di FIK UNY demi gelar sarjana pendidikannya di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (PGSD Penjas) dan pada tahun 2014 Bandiyah mendapat gelar sarjananya. Status pegawai merupakan PNS golongan III/a. Tempat tinggal beliau di Ngentak Gong RT.5, Sriharjo.

c. Sri Wahyuni, S.Pd. (A3)

Sri Wahyuni lahir di Bantul, tanggal 13 Agustus 1968 dan sekarang berusia 48 tahun. Beliau merupakan guru PJOK di SD Muhammadiyah Purwodiningraton II dengan lama kerja 11 tahun 4 bulan dan status pegawai adalah PNS. Sri Wahyuni yang akrab dipanggil Bu Yuni ini merupakan teman seangkatan Bandiyah di SGO

Yogyakarta. Di tahun 2000 Bu Yuni melanjutkan studinya di D II FIK UNY dengan jurusan PGSD Penjas. Karena tuntutan pendidikan yang semakin baik maka Bu Yuni mengambil Program Kelanjutan Studi di FIK UNY untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada tahun 2009. Semangat untuk mencerdaskan anak bangsa menjadikan motivasinya untuk menempuh gelar magister di Pasca Sarjana UNY, Hingga saat ini Bu Yuni masih menempuh S2nya. Alamat tinggal beliau di Telan, Trimulyo, Jetis, Bantul.

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada identifikasi pola pengembangan profesi guru PJOK Sekolah Dasar Muhammadiyah di UPT Yogyakarta Barat, DIY. Pola pengembangan guru PJOK, strategi pengembangan pengembangan kompetensi utama guru dapat diidentifikasi dari jawaban langsung guru PJOK. Berikut merupakan hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan informan.

1. Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru

Pembinaan dan pengembangan profesi guru dimaksud dilakukan melalui jabatan fungsional. Dengan demikian, fokus Pembinaan dan pengembangan profesi guru terkait dengan empat kompetensi utama yang harus dimilikinya (Sudarwan Danim, 2010: 30) Menurut Syaiful Sagala (2009: 31-41) empat kompetensi utama yang harus dimiliki guru diantaranya adalah:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Hasil wawancara dengan informan A1 berkaitan dengan pemahaman mengenai kompetensi pedagogik seorang guru, “*kompetensi pedagogik yaitu kompetensi yang dimiliki oleh guru bagaimana mengajar dan mengevaluasi siswa*”. Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan dari informan A2 yang mengemukakan “*pada dasarnya kemampuan seorang guru dalam pengelolaan kelas saat mengajar*”. Serta di perkuat oleh informan A3 yang mengungkapkan “*bagaimana saat mengajar, merencanakan, melaksanakan, menilai, dan mengevaluasi*”. Ketiga informan mengungkapkan pendapat yang sama maknanya. Dengan begitu maka informan sudah memahami mengenai kompetensi pedagogik.

Pengembangan kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh guru PJOK masih terbatas. Belum adanya jadwal secara rutin yang dilaksanakan oleh majelis pendidikan dasar dan menengah (dikdasmen). Seperti yang dikemukakan oleh informan A2 yang mengemukakan “*selama ini belum ada kegiatan yang mengarah kompetensi pedagogik*” dan pendapat yang dikemukakan oleh A3 “*jarang tapi ada, masih belum terjadwal secara rutin*”. Kedua

pendapat tersebut diperkuat dengan data dokumentasi yang menunjukan bahwa belum adanya piagam / sertifikat tentang pengembangan kompetensi pedagogik dari yayasan Muhammadiyah.

Data dokumentasi menunjukan bahwa pengembangan kompetensi pedagogik di yayasan Muhammadiyah masih diadakan oleh dinas pendidikan maupun instansi terkait. A2 yang mengemukakan “*mengikuti kegiatan workshop, seminar, dan sebagainya*”. Serta paparan dari A3 yang menyebutkan “*sekolah member peluang waktu dan ijin mengikuti kegiatan seminar, workshop, diklat yang diadakan oleh instansi terkait*”. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya sertifikat / piagam hasil kegiatan seminar, workshop, diklat.

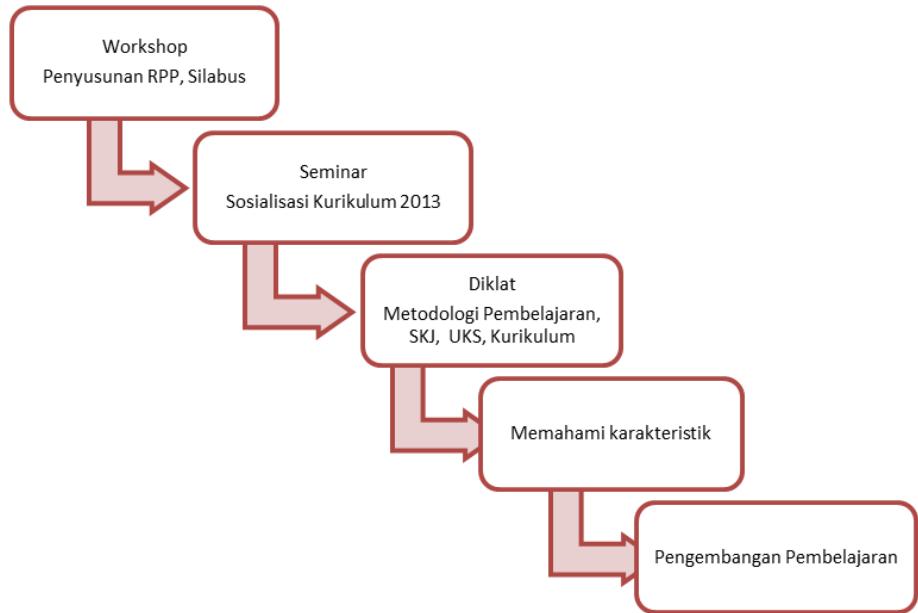
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK tersebut diketahui bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengajar dan pengembangan kompetensi pedagogik dari yayasan Muhammadiyah masih belum berjalan dengan baik karena masih sebatas memberikan peluang waktu dan ijin mengikuti dalam kegiatan pengembangan seperti workshop, pelatihan, seminar dan sosialisasi.

Wawancara dengan responden berkaitan pengembangan kompetensi pedagogik mengenai model atau metode pembelajaran pendidikan jasmani dan cara pengembangannya ketiga informan menyatakan pernyataan yang sama A1 memaparkan “*memahami dulu*

karakter siswanya”. Didukung paparan A2 “*Kalau saya pribadi harus mengenal karakteristik anak didik kita*,” serta diperkuat dengan pernyataan A3 “*saya sesuaikan dengan karakter anak seusia SD*”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru PJOK di sekolah dasar yayasan Muhammadiyah menerapkan model atau metode pembelajaran dengan mengetahui karakter peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan nyaman dan menyenangkan. Pengembangan model atau metode pembelajaran dengan cara mengikuti kegiatan pembinaan dan pengembangan seperti workshop, seminar, diklat, diskusi dengan teman serta berbagi pengalaman. Namun kegiatan pengembangan tersebut masih dikelola oleh dinas pendidikan maupun instansi seperti LPPMP, dibuktikan dengan wawancara dari Kepala sekolah SD Wirobrajan III, Suwarjo, “*Pengembangan kompetensi merupakan tuntutan yang harus dijalankan untuk menambah keluasan dan kreatifitas serta keefektifan dalam menjalankan tugasnya, pengembangan guru merupakan program improvisasi diri (self improvement) yang tiada henti*”.

Pola pengembangan kompetensi pedagogik di sekolah dasar yayasan Muhammadiyah dapat diuraikan dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 5. Pola pengembangan kompetensi pedagogik

- 1) Workshop
- 2) Seminar
- 3) Diklat
- 4) Memahami karakteristik siswa
- 5) Pengembangan pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan pengembangan profesi sebagai guru PJOK dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan maupun kegiatan selain pendidikan dan pelatihan seperti diklat kesehatan, workshop, dan seminar. Selain itu guru juga mengembangkan kompetensi pedagogik dengan memahami karakteristik siswa dan melakukan pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru PJOK Muhammadiyah di wilayah UPT Yogyakarta Barat, DIY masih belum mengetahui bahwa mengembangkan kompetensi pedagogik

dengan memahami karakteristik siswa dan melakukan pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran adalah implementasi dari kegiatan pengembangan pendidikan dan pelatihan maupun kegiatan selain pendidikan dan pelatihan.

Hal tersebut senada dengan Badan PSDMPK-PMP yang menyatakan guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati, yaitu:

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 9) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa guru PJOK Muhammadiyah di UPT Yogyakarta Barat, DIY sudah mengikuti sebagian aspek pengembangan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang guru professional. Kompetensi pedagogik yang dimiliki yaitu kemampuan guru dalam memahami peserta didik dari berbagai aspek. Guru juga menunjang pengembangan kompetensi dengan mengikuti pelatihan non pendidikan meliputi workshop, seminar dan diklat sudah diikuti dan berusaha untuk mengembangkan proses pembelajaran. Namun kegiatan pengembangan tersebut bukan didasari oleh Muhammadiyah tetapi dari dinas pendidikan dan instansi terkait.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Hasil wawancara dengan responden berkaitan dengan kompetensi kepribadian seorang guru, seperti pendapat yang diutarakan oleh A1 “*untuk kepribadian mungkin dengan pengajian. Di sekolah dan di Muhammadiyah ada pengajian khusus bagi guru dan karyawan yang rutin diadakan*”. Kutipan tersebut senada dengan pendapat A2 dan A3 “*Kepribadian, di Muhammadiyah ikut hadir dalam pengajian rutinya, setiap bulannya sekota, dari dinas ada namanya pembinaan mental dan pembinaan rohani.*”.

Pendapat ketiga informan didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sukarmin “*Benar, Muhammadiyah selalu mengadakan pengajian rutin setiap bulannya*”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas di ketahui bahwa kegiatan yang diikuti untuk mengembangkan kompetensi kepribadian yaitu pengajian rutin yang diadakan oleh yayasan Muhammadiyah (PDM) setiap satu bulan sekali. Namun Bandiyah dan Sri Wahyuni mendapatkan kegiatan pengembangan kepribadian berupa pengajian rohani dan pembinaan mental oleh dinas pendidikan, sebab Bandiyah dan Sri Wahyuni merupakan guru berstatus PNS.

Pola pengembangan kompetensi kepribadian di sekolah dasar yayasan Muhammadiyah dapat diuraikan dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 6. Pola pengembangan kompetensi kepribadian

- 1) Mengikuti pengajian rutin
- 2) Pembinaan rohani dan pembinaan mental
- 3) Mengajar sambil berdakwah

Hasil penelitian diketahui guru memiliki kepribadian yang baik dilihat dari komitmen sebagai seorang guru PJOK. Religious guru dengan mengikuti kegiatan pengajian yang rutin diadakan, mengikuti pembinaan rohani dan pembinaan mental, memiliki prinsip mengajar sambil berdakwah, menjadi tauladan yang baik bagi siswa maupun masyarakat, rasa bangga menjadi guru, hal tersebut menampilkan kepribadian guru yang bertindak sesuai dengan norma agama dan sosial.

Guru PJOK dituntut untuk disiplin melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru PJOK harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Aspek-aspek yang diamati adalah:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, guru PJOK sudah melakukan kegiatan pengembangan mengenai kompetensi kepribadian dengan mengikuti pengajian dan pembinaan rohani dan mental serta memiliki sebagian aspek-aspek yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian sebagai guru. Diketahui bahwa guru PJOK Muhammadiyah di UPT Yogyakarta Barat, DIY memiliki kompetensi kepribadian yaitu prinsip mengajar sambil berdakwah, bangga menjadi seorang guru, bersungguh-sungguh dalam bekerja, menjadi tauladan bagi siswa dan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian dilapangan sudah sesuai dengan aspek-aspek kompetensi kepribadian yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2012.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Hasil wawancara dengan responden berkaitan dengan kompetensi kepribadian seorang guru, seperti pernyataan dari informan A, *“Saya selalu belajar, membaca di internet, mengikuti seminar, workshop, diskusi, dan lainnya apabila ada undangan yaa, undangan biasanya dari dinas, atau kerja sama dengan instansi lainya”*.

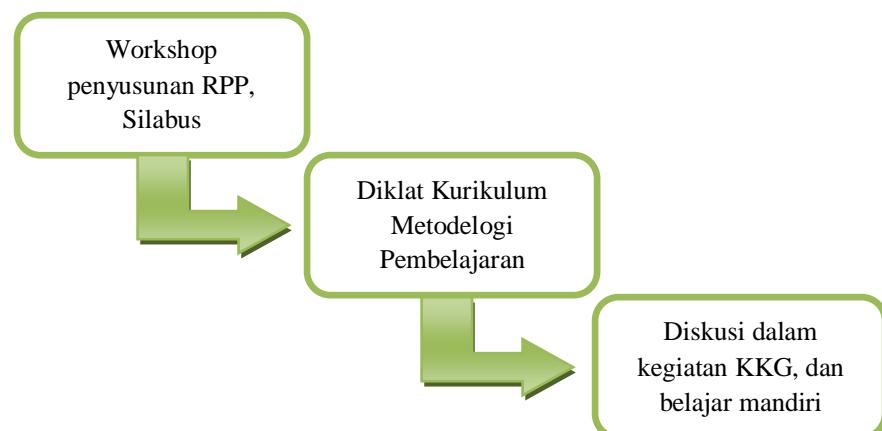
Pendapat dari A1 sependapat dengan pendapat dari A2 yang mengemukakan pendapat, *“Seperti tadi mengikuti diklat, penataran, seminar, dan tentunya menerapkan apa yang didapat dari kegiatan tersebut, kan disana kita dapat pengetahuan dan wawasan, jadi kita terapkan bahkan saya sering share dengan guru yang lain. Kebanyakan kegiatan pengembangan profesional masih dari dinas.”*

Hal tersebut berbeda dengan pernyataan yang dilontarkan oleh A3, yang mengemukakan *“Kalau kompetensi profesional biasanya saya mengembangkan diri melalui kegiatan kerja guru atau KKG Penjas se UPT atau KKG penjas kota, atau kecamatan. Selain itu*

saya juga bersekolah lagi, agar dapat menjadi lebih profesional lagi”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas di ketahui bahwa dua orang guru PJOK mengikuti kegiatan untuk mengembangkan kompetensi profesional yaitu ikut serta dalam diklat, seminar, workshop bila mendapatkan undangan dan mendapat ijin dari sekolah, dikarenakan kegiatan tersebut diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun instansi terkait. Namun seorang guru PJOK mengembangkan dalam kegiatan KKG penjas kota maupun KKG penjas se UPT.

Pola pengembangan kompetensi profesional yang dapat digambarkan dari hasil wawancara dengan guru PJOK sekolah dasar Muhammadiyah.



Gambar 8. Pola Pengembangan Kompetensi Profesional

- 1) Mengikuti workshop penyusunan RPP, silabus, dan mengikuti KKG
- 2) Mengikuti diklat kurikulum, metodologi pembelajaran

3) Diskusi dalam kegiatan KKG dan belajar mandiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengembangkan kompetensi profesional dengan mengikuti workshop dan diklat guna memperdalam penguasaan materi yang memdukung pembelajaran. Sedangkan guru PJOK lainnya mengembangkan kompetensi profesional dengan diskusi melalui kegiatan KKG.

Kemampuan yang harus dimiliki pada dimensi kompetensi profesional atau akademik dapat diamati dari aspek-aspek berikut ini.

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan aspek di atas, guru PJOK yang memiliki kompetensi profesional dalam proses pengembangan proses pembelajaran baru satu orang. Hasil penelitian di lapangan, guru PJOK sudah memiliki aspek-aspek kompetensi professional meliputi mengembangkan pembelajaran secara kreatif dan manfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut menunjukkan

bahwa hasil penelitian dilapangan sudah sesuai dengan kriteria kompetensi sosial guru profesional.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Hasil wawancara dengan responden berkaitan dengan inti dari kompetensi sosial seorang guru, seperti jawaban A1, “*Untuk sosial dari pengajian, mengikuti majelis-majelis dari Muhammadiyah, sekolah dan yayasan memfasilitasi dengan adanya kegiatan pengajian yang rutin diadakan*”.

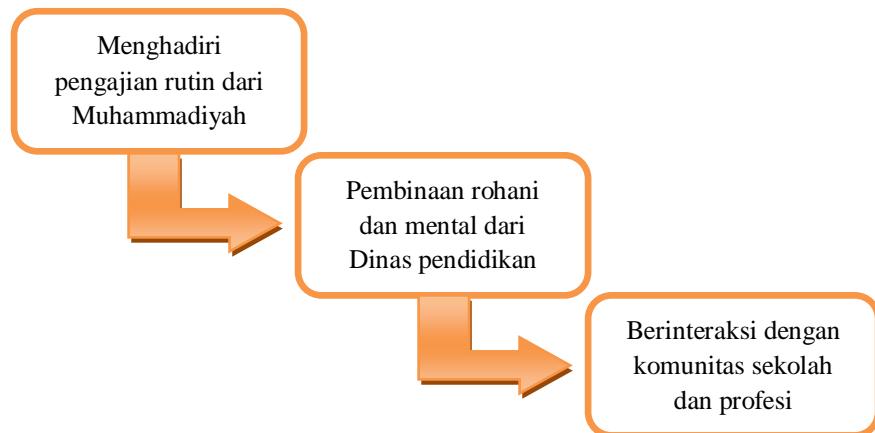
Pendapat tersebut disambung dengan pendapat A2 yang mengemukakan pendapat “*Selalu berinteraksi dengan baik, semua kita layani dengan baik dari anak didik, wali murid dan lainnya. Kemudian ikut diskusi dengan teman-teman berbagi pengalaman, sekolah mungkin dengan pengajian-pengajian rutinnya.*”

Kedua pendapat diatas dilengkapi dengan pendapat yang dilontarkan oleh A3 yang mengemukakan “*seperti halnya tadi dengan kompetensi kepribadian, lewat pengajian-pengajian atau pertemuan yang bersifat keagamaan, Muhammadiyah sering mengadakan sebulan sekali itu pengajian Muhammadiyah sekota kalau yang dari dinas itu kan sebulan sekali ada pengajian*

pembinaan rohani dan pembinaan mental.” Ketiga pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat yang diutarakan sukarmin “*Muhammadiyah dan sekolah rutin menyelenggarakan pengajian setiap bulannya.*”

Secara keseluruhan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PJOK sudah mengembangkan kompetensi sosial dengan mengikuti pengajian rutin yang diadakan oleh yayasan Muhammadiyah, pembinaan rohani dan pembinaan mental serta selalu berinteraksi dengan baik dengan peserta didik, wali murid, rekan guru, dan masyarakat di lingkungan sekolah.

Pola pengembangan kompetensi sosial yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 7. Pola pengembangan kompetensi sosial

- 1) Menghadiri pengajian rutin dari Muhammadiyah
- 2) Pembinaan rohani dan pembinaan mental
- 3) Komunikasi dengan komunitas sekolah dan komunitas profesi

Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kriteria kinerja guru PJOK dalam kaitannya dengan kompetensi sosial disajikan berikut ini.

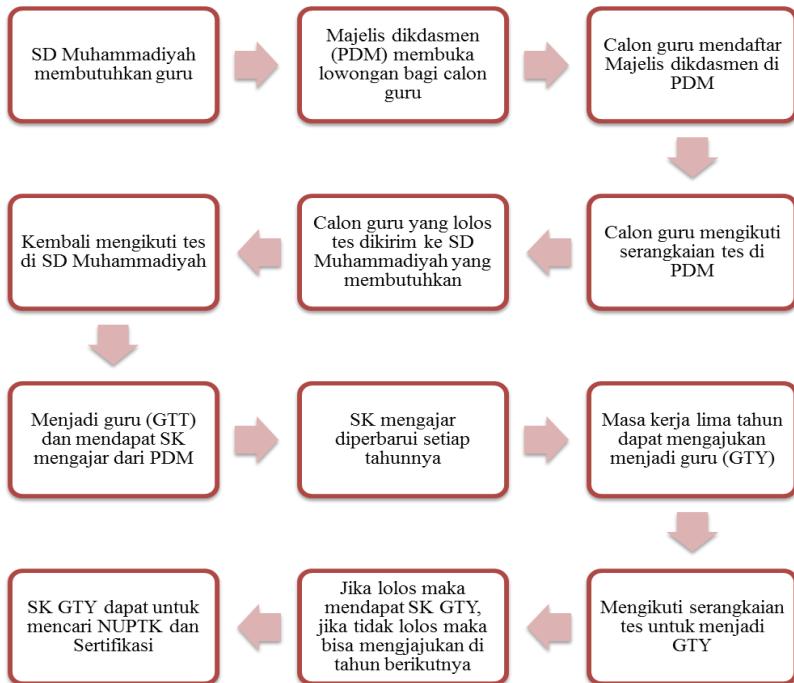
- 1) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, guru PJOK sudah memiliki aspek-aspek yang berkaitan dengan kompetensi sosial sebagai guru profesional. Diketahui kompetensi sosial yang dimiliki guru PJOK meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan anak didik dan guru, berkomunikasi dengan komunitas profesi guru pendidikan jasmani dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan di sekitar sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian dilapangan sudah sesuai dengan kriteria kompetensi sosial guru profesional.

Secara keseluruhan hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PJOK sudah banyak kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi, baik kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kegiatan yang dilakukan meliputi workshop, pelatihan, seminar, sosialisasi, KKG guru penjas, mengenal karakteristik siswa, menambah pengetahuan dan wawasan dengan membaca literatur dan membuka internet, serta mengikuti kegiatan pengajian. Namun banyak kegiatan pengembangan yang diikuti merupakan program dari dinas pendidikan dan instansi terkait.

2. Pola Rekrutmen Guru Muhammadiyah

Hasil temuan dilapangan menunjukkan ada tiga cara *open recruitment* guru di Muhammadiyah. Cara pertama sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku di Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (dikdasmen), Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) kota Yogyakarta maka untuk menjadi seorang guru di Muhammadiyah harus melalui beberapa tahapan. Berikut ini tahapan menjadi seorang guru di Muhammadiyah :



Gambar 2. Perjalanan Karir Guru di Muhammadiyah (I)

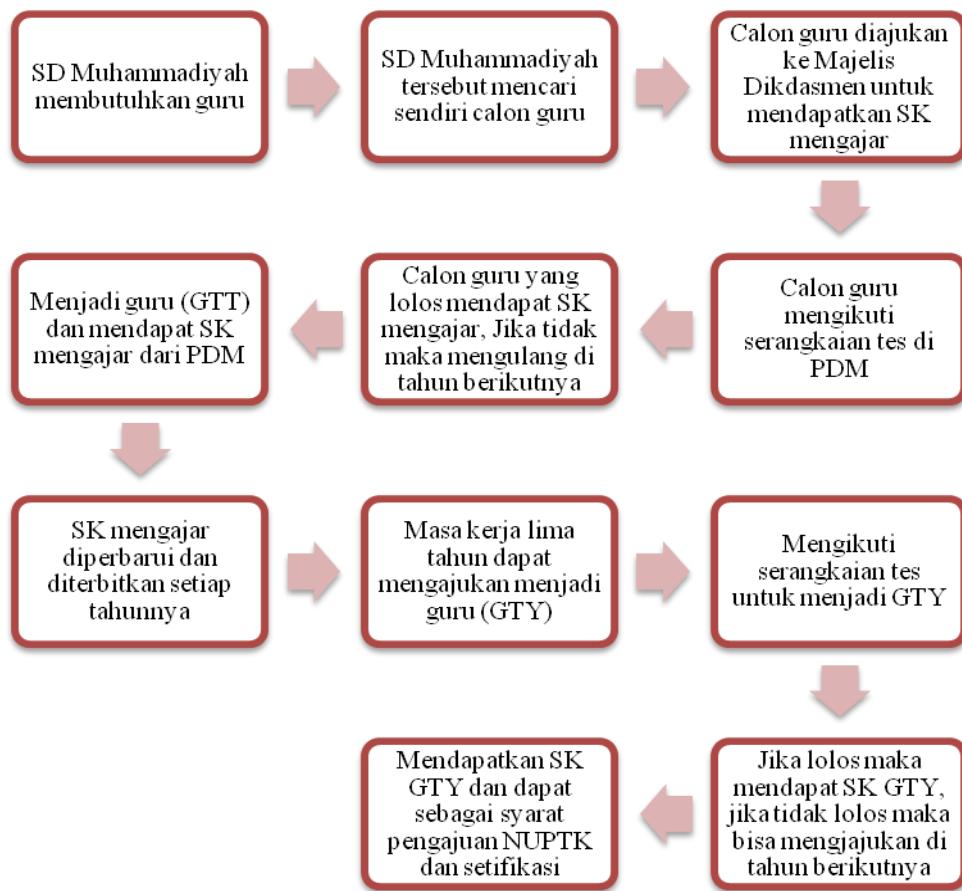
Hasil penelitian menunjukkan perjalanan calon guru untuk menjadi seorang guru di yayasan Muhammadiyah berawal dari sekolah Muhammadiyah. Pihak pengelola sekolah yang membutuhkan seorang guru kemudian menginformasikan kepada Majelis Dikdasmen di PDM guna untuk mencari guru yang dibutuhkan sekolah. Majelis Dikdasmen yang menduduki di kantor PDM tingkat kota mengadakan *open recruitment* terhadap para calon guru. Calon guru yang telah mengajukan diri kemudian melakukan serangkaian tes. Informasi dari sekretariatan Majelis Dikdasmen PDM kota Yogyakarta tes tersebut meliputi tes baca dan tulis Al-Quran, tes sholat dan bacaan sholat, hafalan surat-surat pendek Al-Quran, Kemuhammadiyahan, keaktifan di organisasi Muhammadiyah, serta psikotes.

Calon guru yang lolos dari tes tersebut kemudian ditujukan ke sekolah untuk menjalani seleksi. Hal ini dikarenakan sekolah mencari calon guru yang terbaik. Calon guru yang diterima di sekolah Muhammadiyah mendapatkan Surat Keputusan (SK) mengajar dan berstatus guru tidak tetap yayasan. Guru berstatus GTT mendapatkan gaji pokok sesuai dengan kemampuan sekolah dimana guru tersebut bertugas. Tidak ada standarisasi dalam penggajian di yayasan Muhammadiyah.

Setiap tahunnya, PDM kota memberikan kesempatan bagi GTT untuk menjadi guru tetap yayasan (GTY). Syarat pengajuan guru yang berstatus GTT menjadi guru tetap yayasan (GTY) yaitu menimal masa mengabdi lima tahun dan menjalani serangkaian tes di PDM. Guru yang belum lolos tes tersebut dapat mengulang kembali di tahun berikutnya. Bagi guru yang berhasil menjalani tes mendapatkan SK GTY yang dapat menjadi syarat untuk mengajukan Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK) dan Sertifikasi. Penggajian untuk guru yang berstatus GTY untuk saat ini juga belum ada standarisasi dalam penggajian. Hal tersebut karena kemampuan tiap sekolah Muhammadiyah berbeda-beda.

Hasil temuan dilapangan yang kedua mengenai *recruitment* guru di yayasan Muhammadiyah. Cara yang kedua ini hampir sama dengan prosedur yang digunakan oleh Muhammadiyah untuk merekrut seorang guru. Perbedaannya terletak pada pencarian calon guru yang langsung dilakukan oleh sekolah, bukan dari Majelis Dikdasmen di PDM. Biasanya

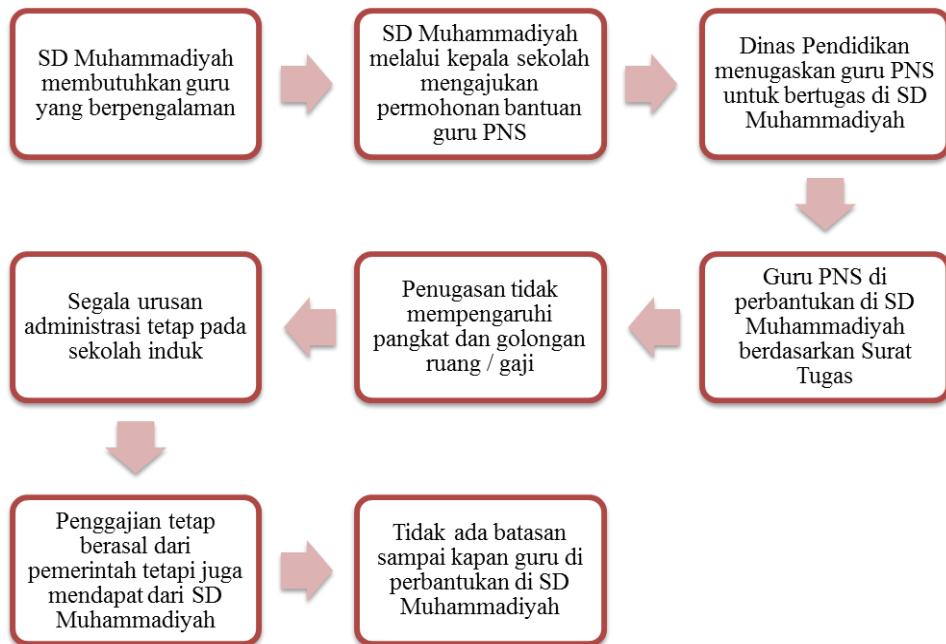
berasal dari relasi guru atau pegawai yang berada di sekolah tersebut. Sekolah beranggapan bahwa yang berasal dari relasi dapat lebih dipertanggungjawabkan daripada yang berasal dari PDM. Berikut tahapan perjalanan calon guru untuk dapat mengabdi di yayasan Muhammadiyah :



Gambar 3. Perjalanan Karir Guru di Muhammadiyah (II)

Hasil temuan dilapangan yang ketiga mengenai *recruitment* guru di yayasan Muhammadiyah ini menunjukan bahwa sekolah membutuhkan guru yang berpengalaman dan profesional. Oleh karena itu sekolah melalui kepala sekolah mengajukan permohonan bantuan guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) kepada Dinas Pendidikan guna membantu

kegiatan belajar dan mengajar di sekolah Muhammadiyah. Berikut adalah tahapan guru berstatus PNS bertugas di sekolah Muhammadiyah :



Gambar 4. Perjalanan Karir Guru di Muhammadiyah (III)

Berdasarkan skema perjalanan guru PNS bertugas ataupun diperbantukan di sekolah Muhammadiyah diatas dapat dilihat bahwa sekolah Muhammadiyah berharap terdapat kemajuan dalam kegiatan belajar dan mengajar di sekolah Muhammadiyah. Hal ini karena sekolah Muhammadiyah melalui kepala sekolah mengajukan permohonan bantuan guru berstatus PNS kepada Dinas Pendidikan. Dikarenakan guru PNS dinilai lebih berpengalaman dan lebih professional dalam menjalankan tugasnya.

Guru yang berstatus PNS diperalihkan tugas dari sekolah negeri ke sekolah Muhammadiyah berdasarkan surat tugas. Penugasan tersebut tidak berpengaruh terhadap pangkat, golongan ruang, gaji pokok yang menjadi haknya. Selain itu segala administrasi guru PNS tersebut berada di sekolah induk, sekolah negeri dimana guru PNS tersebut ditugaskan. Dalam penggajian, guru PNS yang diperbantukan di sekolah Muhammadiyah tetap mendapatkan gaji dari pemerintah, namun guru PNS tetap mendapatkan upah dari sekolah Muhammadiyah dimana guru PNS ditugaskan. Selain itu didalam surat tugas guru PNS yang ditugaskan di sekolah Muhammadiyah hanya terdapat tanggal penetapan tidak ada batasan waktu sampai kapan guru PNS tersebut diperbantukan. Dengan begitu guru PNS tersebut selalu siap sedia kapanpun akan ditarik dan ditugaskan kembali ke sekolah negeri maupun sekolah swasta yang lain.

3. Pola Pengembangan Guru PJOK di Muhammadiyah

Di Indonesia, khusus untuk guru, dilihat dari dimensi sifat dan substansinya, alur untuk mewujudkan guru yang benar-benar profesional, yaitu: (1) penyediaan guru berbasis perguruan tinggi, (2) induksi guru pemula berbasis sekolah, (3) profesionalisasi guru berbasis prakarsa institusi, dan (4) profesionalisasi guru berbasis individu atau menjadi guru madani.

Guru dimaksud harus memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S1/D-IV dan bersertifikat pendidik. Jika seorang guru telah memiliki keduanya, statusnya diakui oleh negara sebagai guru

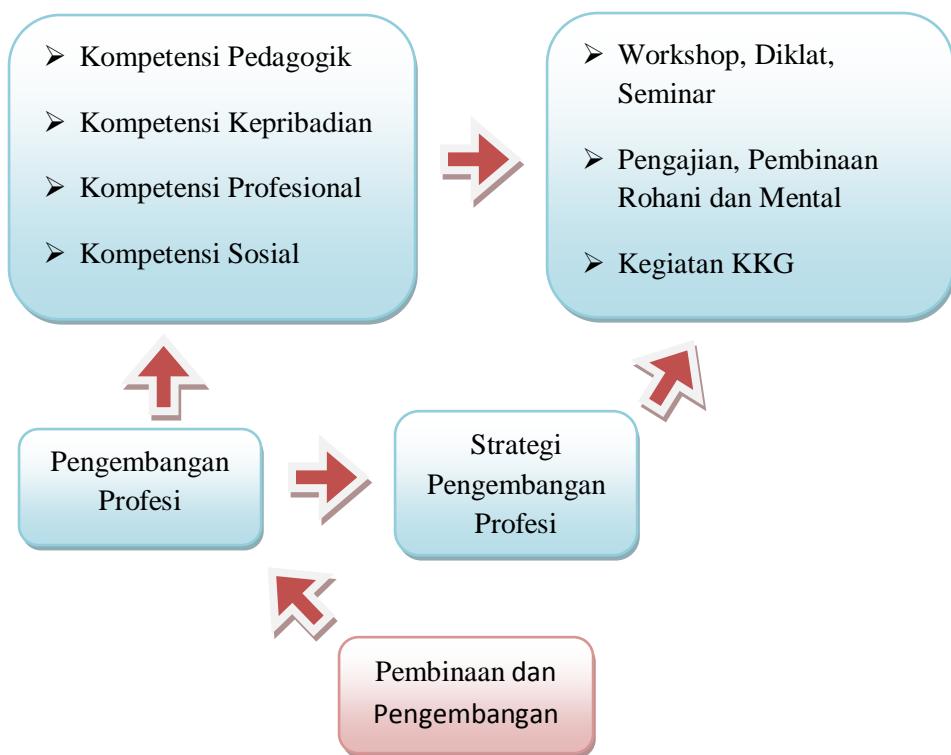
profesional. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen maupun Peraturan Pemerintah No. 74 tentang Guru, telah mengamanatkan bahwa ke depan, hanya yang berkualifikasi S1/D-IV bidang kependidikan dan nonkependidikan yang memenuhi syarat sebagai guru. Itu pun jika mereka telah menempuh dan dinyatakan lulus pendidikan profesi.

Hasil penelitian dilapangan bahwa guru PJOK Muhammadiyah di UPT Yogyakarta Barat yang dijadikan responden dalam penelitian sudah lulus S1 bidang kependidikan pendidikan jasmani dan olahraga. Dokumentasi penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru PJOK sudah bersertifikat pendidik. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru PJOK sudah memiliki kualifikasi akademik sebagai tenaga guru kependidikan dan diakui statusnya sebagai guru professional. Pendidikan profesi guru diakhiri dengan uji kompetensi pendidik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dua guru sudah pernah mengikuti uji kompetensi guru, dan satu lainnya belum mengikuti.

Pengakuan atas kedudukan guru PJOK sebagai tenaga profesional berfungsi mengangkat martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Selama menjalankan tugas-tugas profesional, guru dituntut melakukan profesionalisasi. Diperlukan upaya yang terus-menerus agar guru PJOK tetap memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan kurikulum serta kemajuan IPTEK yaitu dengan pembinaan dan

pengembangan profesional guru. Pembinaan dan pengembangan keprofesian guru meliputi pembinaan kompetensi-kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Berikut merupakan pola pengembangan guru di yayasan Muhammadiyah, yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 8. Pola pengembangan profesi guru PJOK di Muhammadiyah

C. Pembahasan

1. Kompetensi dalam Pengembangan Profesi Guru

Guru profesional bukanlah hanya untuk satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, tetapi guru profesional semestinya meliputi semua kompetensi. Empat kompetensi guru yang perlu diketahui, dipahami, dikuasai oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi

kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya (Syaiful Sagala, 2008;30). Guru dituntut terus menerus mengembangkan kompetensinya untuk mengembangkan profesionalisme, di samping terus berusaha menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak sesuai dengan amanat profesinya.

Pengembangan profesionalisme guru PJOK yang ada di yayasan Muhammadiyah yaitu pengembangan kompetensi pedagogik meliputi ikut serta dalam workshop, pelatihan, seminar dan sosioalisi. Hasil penelitian diketahui guru memiliki kepribadian yang baik dilihat dari komitmen sebagai seorang guru PJOK. Religious guru dengan mengikuti kegiatan pengajian yang rutin diadakan, mengikuti pembinaan rohani dan pembinaan mental, memiliki prinsip mengajar sambil berdakwah, menjadi tauladan yang baik bagi siswa maupun masyarakat, rasa bangga menjadi guru PJOK, hal tersebut menampilkan kepribadian guru yang bertindak sesuai dengan norma agama dan sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian dilapangan sudah sesuai dengan aspek-aspek kompetensi kepribadian yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2012.

Kompetensi profesional pengembangan melalui kegiatan workshop, diklat, dan kerja guru atau KKG Penjas se UPT atau KKG Penjas kota. Berdasarkan aspek tersebut, guru PJOK yang memiliki kompetensi profesional dalam proses pengembangan proses pembelajaran

baru satu orang. Hasil penelitian di lapangan, guru PJOK sudah memiliki aspek-aspek kompetensi profesional meliputi mengembangkan pembelajaran secara kreatif dan manfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian dilapangan sudah sesuai dengan kriteria kompetensi sosial guru profesional.

Kompetensi sosial dengan selalu berinteraksi dengan komunitas sekolah dan komunitas profesi serta pengajian-pengajian rutin dan pembinaan rohani dan mental. Badan PSDMPK-PMP (2012) mengungkapkan bahwa guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, guru PJOK sudah memiliki aspek-aspek yang berkaitan dengan kompetensi sosial sebagai guru profesional. Diketahui kompetensi sosial yang dimiliki guru meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan anak didik dan guru, berkomunikasi dengan komunitas profesi guru pendidikan jasmani dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan di sekitar sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian dilapangan sudah sesuai dengan kriteria kompetensi sosial guru profesional.

Uraian di atas memberikan gambaran bahwa guru pendidikan jasmani yang ada di UPT Yogyakarta Barat berusaha untuk mengembangkan profesinya. Kompetensi yang dimiliki oleh guru PJOK

dapat menjadi daya dukung dalam mengembangkan profesinya sebagai guru PJOK. Penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta keterampilan guru, sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan yang relevan bagi sekolah/madrasah, khususnya bagi guru dengan tugas tambahan tersebut.

Fasilitas yang memadai juga dapat menjadi faktor penunjang agar guru dapat memiliki kompetensi yang profesional. Hasil wawancara diketahui bahwa yayasan Muhammadiyah menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kompetensi namun belum terjadwal secara rutin, adanya workshop, diklat maupun seminar. Salah satu guru PJOK menyebutkan belum ada kegiatan untuk guru PJOK di yayasan Muhammadiyah, namun ada kegiatan perkumpulan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru. Akan tetapi fasilitas untuk mengembangkan kompetensi belum terjadwal secara rutin.

Yayasan Muhammadiyah merupakan salah satu instansi yang dapat menunjang profesionalisme guru PJOK terutama di sekolah-sekolah Muhammadiyah. Kegiatan yang pernah diikuti guru seperti kegiatan workshop, seminar, diklat dan POR Guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang diadakan yayasan Muhammadiyah belum banyak diadakan. Namun kegiatan pengembangan tersebut bukan didasari oleh Muhammadiyah tetapi dari dinas pendidikan dan instansi terkait

Adanya kegiatan yang diadakan oleh yayasan Muhammadiyah akan berdampak pada pengembangan profesionalisme guru. Sikap profesional sebagai seorang pendidik, sebagai pengajar diharapkan dapat terbangun. Profesionalisme menunjuk kepada derajat atau tingkat penampilan seseorang sebagai seorang profesional dalam melaksanakan profesi sebagai guru. Misalnya profesionalisme guru dewasa ini masing rendah dan memprihatinkan.

Peningkatan kompetensi guru PJOK dapat dimotivasi secara internal maupun eksternal. Guru PJOK seharusnya mengadakan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus dan memanfaatkan hasil refleksi untuk meningkatkan keprofesiannya. Selain itu dukungan eksternal baik dari sekolah, yayasan Muhammadiyah maupun instansi pemerintah dapat memotivasi profesionalitas guru, sehingga kompetensi yang dimiliki selalu meningkat.

2. Pola Rekruitmen Guru di Yayasan Muhammadiyah

Guru PJOK sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan dan teladan. Seorang guru PJOK harus mengetahui bagaimana dia bersikap yang baik terhadap profesi, dan bagaimana seharusnya sikap profesi itu dikembangkan sehingga mutu pelayanan setiap anggota kepada masyarakat semakin lama semakin meningkat

Kemendikbud (2012) mengungkapkan bahwa untuk menjadi guru profesional, perlu perjalanan panjang. Dengan demikian, kebijakan pembinaan dan pengembangan profesi guru harus dilakukan secara kontinyu, dengan serial kegiatan tertentu. Diawali dengan penyiapan calon guru, rekrutmen, penempatan, penugasan, pengembangan profesi dan karir. Keterangan di atas menunjukkan bahwa profesi sebagai seorang guru PJOK diawali dengan perencanaan SDM melalui penyiapan calon guru dan proses rekrutmen. Di yayasan Muhammadiyah juga melaksanakan proses rekrutmen sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang ditentukan oleh Muhammadiyah.

Guru PJOK yang berada di bawah naungan Muhammadiyah dalam proses *recruitment* pegawai ada beberapa cara yang dapat dilakukan. Hasil temuan dilapangan menunjukkan ada tiga cara *open recruitment* guru di Muhammadiyah, dan untuk menjadi seorang guru di Muhammadiyah harus melalui beberapa tahapan. Cara pertama sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku di Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (dikdasmen), Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) kota Yogyakarta yaitu Majelis dikdasmen (PDM) membuka lowongan bagi calon guru.

Cara yang kedua ini hampir sama dengan prosedur yang digunakan oleh Muhammadiyah untuk merekrut seorang guru. Perbedaannya terletak pada pencarian calon guru yang langsung dilakukan oleh sekolah, namun tetapi menjalani ketentuan dan prosedur

yang berlaku di Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (dikdasmen).

Cara yang ketiga mengenai *recruitment* guru di yayasan Muhammadiyah ini sekolah melalui kepala sekolah mengajukan permohonan bantuan guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) kepada Dinas Pendidikan guna membantu kegiatan belajar dan mengajar di sekolah Muhammadiyah.

Prosedur yang ditetapkan Majelis Dikdasmen di PDM dalam proses rekrutmen pegawai meliputi tahapan proses tes. Tes perhitungan tersebut tes baca dan tulis Al-Quran, tes sholat dan bacaan sholat, hafalan surat – surat pendek Al-Quran, Kemuhammadiyahan, keaktifan di organisasi Muhammadiyah, serta psikotes. Guru yang berhasil lulus dalam tes tersebut akan diberikan SK mengajar menjadi Guru Tidak Tetap. Sedangkan proses rekrutmen guru PJOK dengan mengajukan permohonan bantuan ke Dinas Pendidikan. Guru PJOK yang dipilih kemudian diperalihkan tugas dari sekolah negeri ke sekolah Muhammadiyah berdasarkan surat tugas.

Guru PJOK yang sudah ditempatkan dan ditugaskan di yayasan Muhammadiyah baik dari Majelis Dikdasmen maupun Dinas Pendidikan dituntut untuk menjadi guru yang professional. Oleh karena itu guru PJOK harus berupaya untuk mengembangkan profesiya sebagai tenaga kependidikan yang professional. Pola pengembangan profesi guru PJOK dibutuhkan demi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan jasmani

yang berimplikasi kepada kemajuan prestasi olahraga dan pembangunan moral bangsa Indonesia.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dalam penelitian ini penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa pola pengembangan profesi guru PJOK Muhammadiyah di UPT Yogyakarta Barat, DIY yaitu sama dengan program pembinaan dan pengembangan profesi guru di instansi negeri. Pengembangan profesi di Muhammadiyah belum berjalan dengan baik, karena struktur dan prosedurnya belum tersusun dengan baik. Pengembangan profesi di Muhammadiyah masih menginduk pada dinas pendidikan dan instansi terkait seperti (LPPMP) padahal di Muhammadiyah terdapat majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) yang menaungi pendidikan di Muhammadiyah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru PJOK diharapkan terus menciptakan dan mengembangkan kreatifitas, aktif mengikuti kegiatan seminar atau diklat yang diselenggarakan baik dari yayasan maupun pemerintah, sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru.
2. Bagi sekolah diharapkan membuat kegiatan pengembangan keprofesian guru PJOK, maupun mengajukan pada pihak yayasan agar mengadakan diklat, seminar, atau workshop untuk meningkatkan kompetensi guru

serta lebih memotivasi dan mengarahkan guru PJOK dalam pengembangan keprofesian, dengan begitu maka kualitas pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah akan lebih baik.

3. Bagi yayasan Muhammadiyah diharapkan menyusun serta mengaplikasikan program kegiatan bagi pengembangan profesi guru PJOK, karena program pengembangan profesi guru yang diberikan belum banyak. Hal tersebut dapat menunjang keprofesionalan guru untuk mengembangkan pembelajaran pendidikan jasmani kepada siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara, sehingga dapat dimungkinkan yang dimiliki pedoman amat sedikit sebagai pelindung terhadap khayalan pribadi, membiarkan begitu saja munculnya data yang tidak valid dan tak dapat dipercaya untuk sidang pembaca ilmiah dan para pembuat kebijakan.
2. Peneliti belum melakukan triangulasi dalam penelitian, sehingga keabsahan penelitian masih dipertanyakan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Anwar Prabu Mengkunegara. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Aris. (2013). *Kompetensi Profesional Guru Penjas SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta*. Skripsi: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Bustami (2009). *Pengaruh Pengembangan Profesionalisme Guru SMP Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Aceh Timur*. Tesis: Universitas Sumatera Utara Medan
- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Eri Teguh Wibowo. (2012). *Tingkat Profesionalisme Guru Penjas se-Kabupaten Pemalang dalam Pembelajaran Penjas*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta
- Lexy J. Moeloeng. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lia Yuliana. (2007). *Buku Pegangan Kuliah Manajemen Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Nana Sudjana. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Soehartono Irawan. (2004). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rosdakarya
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. (2004). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Yayasan Nuansa Cendikia.

Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.

Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Undang- undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wawan S. Suherman. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik Pengembangan*. Yogyakarta: FIK-UNY.

Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Observasi ke Sekolah

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 582.a/UN.34.16/PP/2015. 08 Oktober 2015.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Observasi.

Yth : Kepala Sekolah

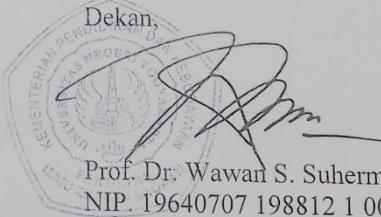
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan tugas akhir skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan ijin observasi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Ardi Widiarto.
NIM : 11604221003.
Program Studi : PGSD Penjas.

Observasi akan dilaksanakan pada :

Waktu : Oktober s.d November 2015.
Tempat/Sekolah : SD Muhammadiyah di UPT Jogja Barat.

Demikian surat ijin observasi ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman. M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :
1. Dosen Pembimbing.

Lampiran 2. Surat Permohonan Ijin Observasi ke PDM



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 579.a/UN.34.16/PP/2015.
Lamp : 1 Eks.

19 Oktober 2015.

Hal : Permohonan Ijin Observasi.

Yth : Kepala Majelis Dikdasmen
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.

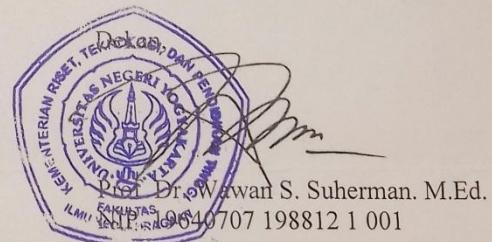
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan tugas akhir skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan ijin observasi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Ardi Widiarto.
NIM : 11604221003.
Program Studi : PGSD Penjas.

Observasi akan dilaksanakan pada :

Waktu : Oktober s.d November 2015.
Tempat : Majelis Dikdasmen (PDM Kota Yogyakarta).

Demikian surat ijin observasi ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan :
1. Dosen Pembimbing.

Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 613/UN.34.16/PP/2015. 25 November 2015.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta
cq. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Jl. Sultan Agung no. 14 Yogyakarta.

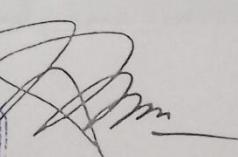
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Ardi Widiarto.
NIM : 11604221003.
Program Studi : PGSD Penjas.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : November s.d Desember 2015.
Tempat/obyek : SD Muhammadiyah di UPT Jogja Barat (SD Muhammadiyah Wirobrajan III, SD Muhammadiyah Purwodiningraton II, SD Muhammadiyah Tegalrejo).
Judul Skripsi : Pola Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Muhammadiyah di UPT Jogja Barat.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

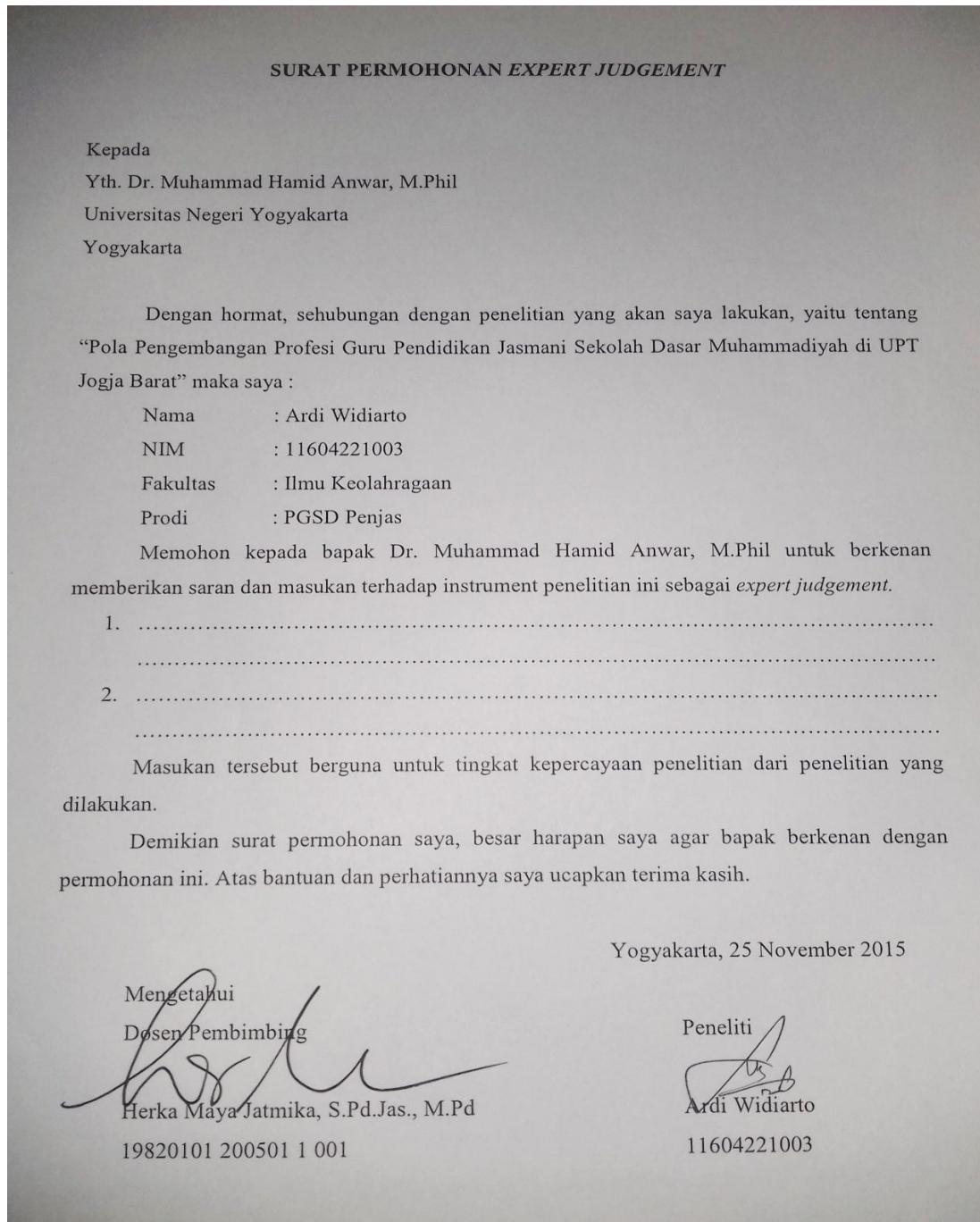
Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

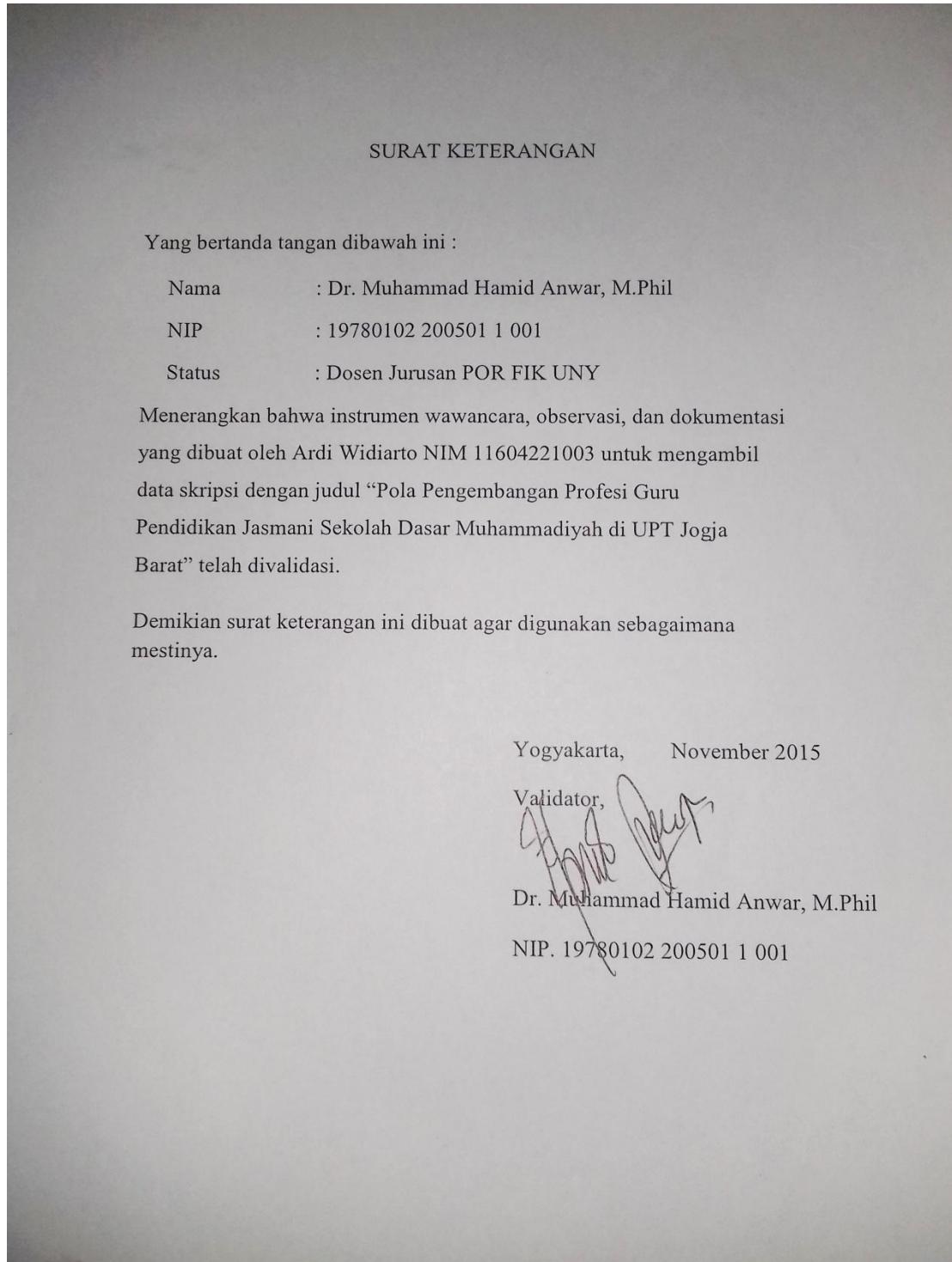
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari PDM



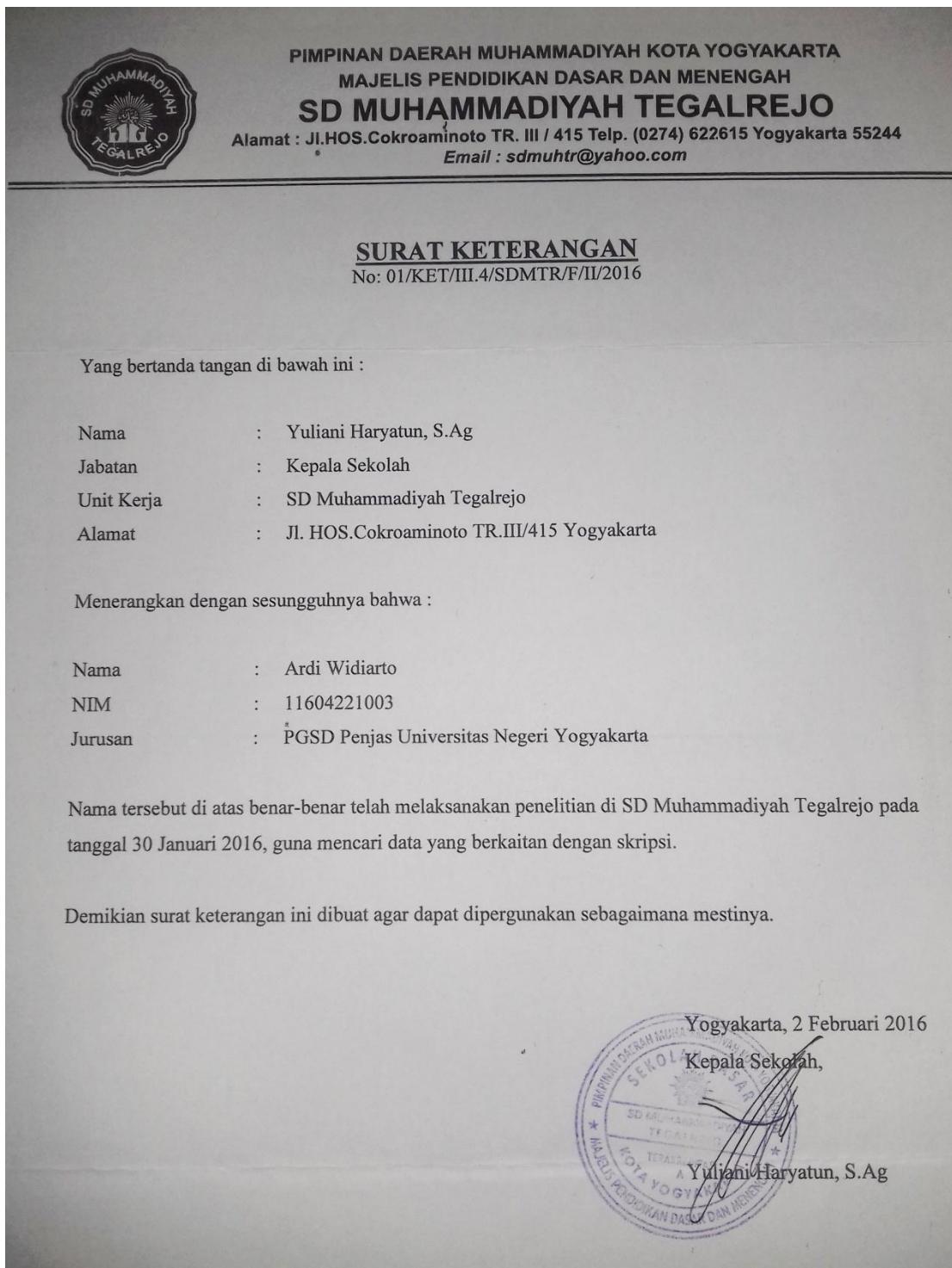
Lampiran 5. Surat Permohonan Expert Judgement



Lampiran 6. Surat Keterangan Expert Judgement



Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian



Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian

**PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR**
SD MUHAMMADIYAH PURWODININGRATAN 2
Terakreditasi A Tahun 2012
Alamat : Purwodiningratan Ng. 1/ 902. d Yogyakarta Telp (0274) 518139
email : sdmuhpurwo2@yahoo.com / www.sdmuhpurwodiningratan.sch.id



SURAT KETERANGAN
Nomor : 028/KET/III.4.AU.123/A/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Drs. SUKARMIN
NIP	:	19601211 198012 2 002
Pangkat / Gol Ruang	:	Pembina, IV a
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Instansi	:	SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 Yogyakarta

Menyatakan bahwa mahasiswa sebagai berikut :

Nama	:	ARDI WIDIARTO
NIM	:	116604221003
Prodi	:	S1 PGSD PENJAS Universitas Negeri Yogyakarta

Benar – benar melaksanakan kegiatan penelitian tentang “ POLA PENGEMBANGAN PROFESI GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH DI UPT JOGJAKARTA BARAT ” di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 2 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Februari 2016
Kepala Sekolah


Drs. Sukarmin
NIP. 19601211 198012 1002

Lampiran 9. Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN POLA PENGEMBANGAN PROFESI GURU PENDIDIKAN JASMANI MUHAMMADIYAH DI UPT YOGAKARTA BARAT

LEMBAR WAWANCARA

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Instrumen
Guru Pendidikan Jasmani	Kompetensi	Kompetensi Pedagogik	Wawancara
		Kompetensi Profesional	
		Kompetensi Kepribadian	
		Kompetensi Sosial	

LEMBAR OBSERVASI

No.	Nama Kegiatan	Peran Guru	Waktu	Lama	Tempat Kegiatan	Institusi Penyelenggara
1.						
2.						
3.						
4.						

Lampiran 10. Pedoman Pertanyaan Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

POLA PENGEMBANGAN PROFESI GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH DI UPT YOGYAKARTA BARAT

Nama Responden :

Asal Sekolah :

Hari/tanggal :

Pukul :

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah anda memahami mengenai kompetensi Pedagogik?	
2.	Bagaimana anda mengembangkan kompetensi pedagogik? dan apakah sekolah dan yayasan Muhammadiyah memfasilitasi?	
3.	Bagaimana anda merancang pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ingin anda capai?	
4.	Dalam melaksanakan pembelajaran, model dan metode pembelajaran apa yang anda terapkan? Dan bagaimana anda mengembangkan model atau metode tersebut?	
5.	Apakah anda selalu menilai dan menyusun program evaluasi bagi peserta didik?	
6.	Apakah anda memahami mengenai kompetensi Kepribadian?	
7.	Bagaimana anda mengembangkan kompetensi kepribadian? dan apakah sekolah dan yayasan Muhammadiyah memfasilitasi?	
8.	Menurut anda, bagaimanakah guru yang memiliki kepribadian yang baik? Apakah anda sudah seperti itu?	
9.	Jika belum, bagaimana cara anda untuk mencapainya?	
10.	Apakah anda memahami mengenai kompetensi profesional?	
11.	Bagaimana anda mengembangkan kompetensi profesional? dan apakah sekolah dan yayasan Muhammadiyah memfasilitasi?	
12.	Apakah anda melakukan reflektif untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan?	

Lanjutan 1. Pedoman Pertanyaan Wawancara

13.	Apakah anda memahami mengenai kompetensi sosial?	
14.	Bagaimana anda mengembangkan kompetensi sosial? Dan apakah sekolah yayasan Muhammadiyah memfasilitasi?	
15.	Bagaimana seorang guru bergaul secara baik dengan peserta didik, wali murid, rekan kerja, dan masyarakat? Apakah anda sudah demikian?	
16.	Jika belum, bagaimana cara anda untuk mencapainya?	
17.	Bagaimana anda beradaptasi dengan sekolah yang berbasis religious/keagamaan khususnya Muhammadiyah?	
18.	Apakah anda berperan aktif dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG)?	

Lampiran 11. Hasil Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi

Informan A1

METODE WAWANCARA

POLA PENGEMBANGAN PROFESI GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH DI UPT YOGYAKARTA BARAT

Nama Responden : Firdaus Sulkhani, S.Pd.Kor
Asal Sekolah : SD Muhammadiyah Wirobrajan III
Hari/tanggal : Kamis, 28 Januari 2016
Pukul : 08.54 – 09.10 WIB

a. Metode Wawancara

Pertanyaan wawancara

Kompetensi Pedagogik

1. Apakah anda memahami mengenai kompetensi Pedagogik?

Yaa, kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, berkaitan dengan bagaimana kita mengajar dan mengevaluasi siswa.

2. Bagaimana anda mengembangkan kompetensi Pedagogik? dan apakah sekolah dan yayasan Muhammadiyah memfasilitasi?

Mengembangkan ya dengan belajar, mengikuti workshop, seminar, membaca buku-buku dan internet. Fasilitas untuk seminar dari yayasan Muhammadiyah masih jarang, tapi sudah pernah mengadakan sekolah kita. Mungkin saat ini fasilitasnya hanya sekedar memberi ijin saat ada undangan seminar atau workshop.

3. Bagaimana anda merancang pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ingin anda capai?

Untuk perencanaan yaa disesuaikan dengan tahapan siswanya, berbeda perencanaannya kelas atas dan kelas bawah. Karena pemahaman dan fisiknya berbeda. Misalnya kelas dua dan kelas empat berbeda penanganannya nanti kelas dua lebih banyak permainannya, kalau yang kelas empat sudah bisa masuk ke teori dan mungkin permainannya lebih beda lagi, lebih banyak berfikir dari kelas dua.

4. Dalam melaksanakan pembelajaran, model dan metode pembelajaran apa yang anda terapkan? Dan bagaimana anda mengembangkan model atau metode tersebut?

Lanjutan 1. Hasil Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi

Model atau metode yang saya gunakan ehhmmm.. saya masuk itu memahami dulu karakter siswanya, memahami oh siswanya seperti ini, jadi apa ya namanya pada saat sudah paham kita lalu mengadakan permainan dulu sehingga anak senang dulu, setelah senang nanti baru kita masukin materi-materi itu akan lebih mudah.

Mengembangkan ya dengan mengikuti workshop-workshop, diskusi, berbagi pengalaman dengan yang lebih senior dan ehmm.. jangan malu bertanya.

5. Apakah anda selalu menilai dan menyusun program evaluasi bagi peserta didik?

Yaa.. karena dengan melakukan hal tersebut kita bisa mengetahui kemampuan anak dengan begitu kita bisa menyiapkan langkah atau pengembangan selanjutnya.

Kompetensi Kepribadian

6. Apakah anda memahami mengenai kompetensi Kepribadian?

Ehmm.. kompetensi kepribadian itu, bagaimana kita menjadi contoh yang baik untuk siswa. Mulai dari penampilan sampai ke sikap dan tingkah laku kita. Karena siswa itu menilai.

7. Bagaimana anda mengembangkan kompetensi Kepribadian? Dan apakah sekolah dan yayasan Muhammadiyah memfasilitasi?

Kalau untuk yang kepribadian ini ehmm.. yaa mungkin dengan pengajian. Kan di sekolah dan di Muhammadiyah ada pengajian khusus bagi guru dan karyawan yang rutin diadakan.

8. Menurut anda, bagaimanakah guru yang memiliki kepribadian yang baik? Apakah anda sudah seperti itu?

Guru yang baik yaa yang dapat menjadi tauladan yang baik bagi siswanya, bisa membawa siswanya menjadi siswa yang baik, sholeh dan sholehah.

9. Jika belum, bagaimana cara anda untuk mencapainya?

Belum, masih biasa-biasa saja saya, tapi selalu berusaha menjadi yang lebih baik. Caranya yaa dengan membentuk diri kita sendiri dengan baik, rajin mengikuti pengajian yang diadakan dan apa namanya menerima kritik dan saran, agar selalu menjadi pribadi yang baik.

Lanjutan 2. Hasil Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi

Kompetensi Profesional

10. Apakah anda memahami mengenai kompetensi Profesional?

Profesional itu kita apa ya namanya paham dengan materi, kita diwajibkan paham dengan ehmm kurikulum, silabus, bisa buat RPP, ada juga kan guru yang ga bisa bikin RPP, nah itu kita harus menguasai hal itu.

11. Bagaimana anda mengembangkan kompetensi Profesional? dan apakah sekolah dan yayasan Muhammadiyah memfasilitasi?

Saya selalu belajar, membaca di internet, mengikuti seminar, workshop, diskusi, dan lainnya apabila ada undangan yaa, undangan biasanya dari dinas, atau kerja sama dengan instansi lainnya. Kalau penelitian saya belum pernah, karena sibuk disekolah.

12. Apakah anda melakukan reflektif untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan?

Ehmm.. yah harus, jadi yaa saya harus terus mengembangkan karena itu tuntutan kita, agar kita bisa memberikan pembelajaran yang baik dan ehmm lebih baik lagi.

Kompetensi Sosial

13. Apakah anda memahami mengenai kompetensi sosial?

Itu bagaimana kita bersosial dengan siswa, teman kerja, dan masyarakat dan wali murid. Yaa harus memahami karena itu kunci dari semua, karena menciptakan suasana yang nyaman.

14. Bagaimana anda mengembangkan kompetensi sosial? Dan apakah sekolah yayasan Muhammadiyah memfasilitasi?

Untuk sosial yaa itu tadi dari pengajian, ikut majelis-majelis dari Muhammadiyah, yaa sekolah dan yayasan memfasilitasi dengan adanya kegiatan pengajian yang rutin diadakan.

15. Bagaimana seorang guru bergaul secara baik dengan peserta didik, wali murid, rekan kerja, dan masyarakat? Apakah anda sudah demikian?

Kita sebagai guru ya harus bisa membedakan komunikasi dengan siswa, teman kerja dan wali murid, kita sesuaikan agar semua bisa nyaman dengan kita. Dengan begitu kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

16. Jika belum, bagaimana cara anda untuk mencapainya?

Yaa selalu belajar, belajar dari semuanya, pengalaman juga.

Lanjutan 3. Hasil Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi

17. Bagaimana anda beradaptasi dengan sekolah yang berbasis religious/keagamaan khususnya Muhammadiyah?

Kalau adaptasi ga begitu sulit disini karena saya juga orang Muhammadiyah, jadi yaa tinggal mengalir saja.

18. Apakah anda berperan aktif dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG)?

Aktif saya di KKG, KKG di UPT Jogja Barat, kalau ada undangan saya selalu hadir bila tidak ada acara yang penting.

b. Metode Observasi

Format Observasi

No.	Nama Kegiatan	Peran Guru	Waktu	Lama	Tempat Kegiatan	Institusi Penyelenggara
1.	POR Guru Penjas	Peserta	7, 8, 15 Des 2015		Sport Hall Kridosono	KKG Kota Yogyakarta
2.	KKG Yogyakarta Barat	Peserta	13 Feb 2016	2 jam	SD N Tegalrejo III	KKG Yogyakarta Barat
3.	Uji Kompetensi Guru	Peserta	10 Nov 2015	2,5 jam	SMA N 7 Yogyakarta	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5.	Bintek Penataan Sarana/Prasarana Kantin Sekolah Sehat	Peserta	12-16 September 2011		Kota Yogyakarta	Direktorat Jendral Pendidikan Dasar KemenDikNas
6.	Sosialisasi Sekolah Siaga Bencana di Sekolah Muhammadiyah	Peserta	31 Maret 2012		Gedung PPM Yogyakarta	Lembaga Penanggulangan Bencana PPM
7.	Sosialisasi Kurikulum 2013 Guru Penjasorkes SD Se-Kota Yogyakarta	Peserta	11 - 14 Juni 2014	32 jam	SD N Ngupasan YK	FIK UNY
8.	Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Guru Kelas V dan Guru Pendidikan Jasmani Jenjang Sekolah Dasar Kota Yogyakarta	Peserta	16 - 20 Juni 2014	52 jam	Kota Yogyakarta	LPMP DIY

Lanjutan 4. Hasil Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berupa arsip guru yang pernah mengikuti pelatihan, seminar, workshop, maupun prestasi keikutsertaan keolahragaan nasional maupun internasional.

Lanjutan 5. Hasil Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi

Informan A2

METODE WAWANCARA

POLA PENGEMBANGAN PROFESI GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH DI UPT JOGJA BARAT

Nama Responden : Bandiyah, S.Pd.
Asal Sekolah : SD Muhammadiyah Tegalrejo
Hari/tanggal : Sabtu, 30 Januari 2016
Pukul : 10.25-10.58 WIB

a. Metode Wawancara

Pertanyaan wawancara

Kompetensi Pedagogik

1. Apakah anda memahami mengenai kompetensi Pedagogik?

Kompetensi pada dasarnya, pada intinya kemampuan seorang guru dalam pengelolaan kelas ya, waktu mengajar.

2. Bagaimana anda mengembangkan kompetensi Pedagogik? dan apakah sekolah dan yayasan Muhammadiyah memfasilitasi?

Dengan berdiskusi dengan teman yang lebih baik, lebih senior. Mengikuti kegiatan-kegiatan workshop, seminar, penataran, diklat, dan sebagainya. Apa yaa.. selama ini belum, belum ada kegiatan yang mengarah ke pengembangan kompetensi pedagogik.

3. Bagaimana anda merancang pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ingin anda capai?

Perencanaan ya, yaa kita sesuaikan dengan kelasnya sesuaikan dengan kurikulumnya, lalu saya rancang RPPnya, dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, lalu menilai pembelajaran yang telah dilakukan selanjutnya kita mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah kita lakukan.

4. Dalam melaksanakan pembelajaran, model dan metode pembelajaran apa yang anda terapkan? Dan bagaimana anda mengembangkan model atau metode tersebut?

Kalau saya pribadi harus mengenal karakteristik anak didik kita, bagaimana fisiknya, emosionalnya bagaimana, jadi tidak harus *digebyah ayah* cara jawanya harus kita pilih oh ini anaknya begini.

Lanjutan 6. Hasil Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi

Mengembangkan ya dengan mengikuti workshop-workshop, diskusi, diklat, kalau dapat undangan dan ijin dari sekolah.

5. Apakah anda selalu menilai dan menyusun program evaluasi bagi peserta didik?

Alhamdulillah iya, agar kita tahu perkembangan anak didik kita dan menyiapkan langkah pembelajaran selanjutnya.

Kompetensi Kepribadian

6. Apakah anda memahami mengenai kompetensi Kepribadian?

Kompetensi kepribadian pada dasarnya itu kemampuan dari diri kita sendiri untuk bagaimana menjadi guru yang bisa diterima dengan baik oleh semuanya, ya anak didik, guru yang lain, pimpinan.

7. Bagaimana anda mengembangkan kompetensi Kepribadian? Dan apakah sekolah dan yayasan Muhammadiyah memfasilitasi?

Kepribadian, ya kalau di Muhammadiyah ya ikut hadir dalam pengajian rutinya, setiap bulannya sekota. Kalo dari dinas ada namanya pembinaan mental dan pembinaan rohani.

8. Menurut anda, bagaimanakah guru yang memiliki kepribadian yang baik? Apakah anda sudah seperti itu?

Guru yang baik guru yang bisa diterima oleh semuanya, bisa menjadi contoh yang baik buat semuanya, anak didik, guru yang lain, dan masyarakat. Saya rasa belum, karena itu semua tidak bisa langsung dinilai, karena itu sepanjang kita disekolah, namanya juga kita manusia, kadang benar dan kadang salah.

9. Jika belum, bagaimana cara anda untuk mencapainya?

Belum, masih banyak yang harus diperbaiki, ya sebisa mungkin menjadi pribadi yang baik, menerapkan ilmu yang kita dapat dari pengajian-pengajian agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Kompetensi Profesional

10. Apakah anda memahami mengenai kompetensi Profesional?

Profesional itu pada dasarnya kita seorang guru memiliki keahlian dalam memahami kurikulum, paham dengan materi ajar dan mampu membuat materi ajar. Karena itu penting untuk kelangsungan kegiatan belajar mengajar.

11. Bagaimana anda mengembangkan kompetensi Profesional? dan apakah sekolah dan yayasan Muhammadiyah memfasilitasi?

Lanjutan 7. Hasil Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi

Seperti tadi mengikuti diklat, penataran, seminar, dan tentunya menerapkan apa yang didapat dari kegiatan tersebut, kan disana kita dapat pengetahuan dan wawasan, jadi kita terapkan bahkan saya sering *share* dengan guru yang lain. Kebanyakan kegiatan pengembangan profesional masih dari dinas.

12. Apakah anda melakukan reflektif untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan?

Alhamdulillah iya, supaya kita lebih profesional lagi.

Kompetensi Sosial

13. Apakah anda memahami mengenai kompetensi sosial?

Kompetensi sosial pada dasarnya kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dengan anak didik, guru, pimpinan dan masyarakat sekolah.

14. Bagaimana anda mengembangkan kompetensi sosial? Dan apakah sekolah yayasan Muhammadiyah memfasilitasi?

Selalu berinteraksi dengan baik, semua kita layani dengan baik dari anak didik, wali murid dan lainnya. Kemudian ikut diskusi dengan teman-teman berbagi pengalaman, sekolah mungkin dengan pengajian-pengajian rutinnya.

15. Bagaimana seorang guru bergaul secara baik dengan peserta didik, wali murid, rekan kerja, dan masyarakat? Apakah anda sudah demikian?

Sebagai guru ya tidak memilih-milih dengan siapa kita berkomunikasi, melayani dengan sebaik mungkin entah dengan anak didik, wali murid, teman guru, pimpinan dan lainnya, kita beri layanan yang baik.

16. Jika belum, bagaimana cara anda untuk mencapainya?

Sosial ya terus dengan berinteraksi, berkomunikasi, tidak pasif, mau berbagi karena itu pengalaman yang akan membuat kita tambah baik dalam menjalannya.

17. Bagaimana anda beradaptasi dengan sekolah yang berbasis religious/keagamaan khususnya Muhammadiyah?

Mungkin untuk saya, untuk saya lho ini tidak terlalu sulit dalam beradaptasi, karena saya juga Muhammadiyah, jadi ilmunya sama, apa yang saya punya bisa saya bagikan, karena sama. Nah itulah bekerja sambil berdakwah.

Lanjutan 8. Hasil Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi

18. Apakah anda berperan aktif dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG)?

Aktif saya di KKG, KKG di UPT Jogja Barat, kalau ada undangan saya selalu hadir bila tidak ada halangan.

b. Metode Observasi

Format Observasi

No.	Nama Kegiatan	Peran Guru	Waktu / Jam	Lama	Tempat Kegiatan	Institusi Penyelenggara
1.	POR Guru Penjas	Peserta	7, 8, 15 Des 2015		Sport Hall Kridosono	KKG Kota Yogyakarta
2.	KKG Yogyakarta Barat	Peserta	13 Feb 2016	2 jam	SD N Tegalrejo III	KKG Yogyakarta Barat
3.	Diklat Senam Kebugaran Jasmani (SKJ) 2012	Peserta	15 - 17 Januari 2013	32 jam	Kota Yogyakarta	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4.	Pelatihan Basic Live Support	Peserta	16 - 17 April 2014		Muhammadiyah	DSM Yogyakarta
5.	Sosialisasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Penjasorkes SD Se-Kota Yogyakarta	Peserta	11 - 14 Juni 2014	32 jam	SD N Ngupasan YK	FIK UNY
6.	Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru Kelas IV dan Guru Pendidikan Jasmani Jenjang Sekolah Dasar Kota Yogyakarta	Peserta	16 - 20 Juni 2014	52 jam	Kota Yogyakarta	LPMP DIY

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berupa arsip guru yang pernah mengikuti pelatihan, seminar, workshop, maupun prestasi keikutsertaan keolahragaan nasional maupun internasional.

Lanjutan 9. Hasil Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi

Informan A3

METODE WAWANCARA

POLA PENGEMBANGAN PROFESI GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH DI UPT JOGJA BARAT

Nama Responden : Sri Wahyuni, S.Pd.
Asal Sekolah : SD Muhammadiyah Purwodiningratan II
Hari/tanggal : Selasa, 2 Februari 2016
Pukul : 10.26-10.52 WIB

a. Metode Wawancara

Pertanyaan wawancara

Kompetensi Pedagogik

1. Apakah anda memahami mengenai kompetensi Pedagogik?

Insya Allah paham mas, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru ya untuk ehmm.. bagaimana cara kita mengajar disekolah, bagaimana kita merencanakan pembelajaran, kemudian melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana dan menilai hasil dari pembelajaran.

2. Bagaimana anda mengembangkan kompetensi Pedagogik? dan apakah sekolah dan yayasan Muhammadiyah memfasilitasi?

Kalau saya ya dengan cara belajar dengan rekan-rekan seperti diskusi, berbagi pengalaman oh bagaimana caranya menyusun RPP, silabus, dan yang lainnya mas. Selain itu ya dengan ikut workshop, seminar, sosialisasi sesuai dengan bidang yang saya ampu yaitu pendidikan jasmani seperti itu. Yaa menyediakan fasilitas, seperti sekolah member peluang atau waktu untuk kita mengikuti diklat atau workshop, seminar yang diadakan oleh instansi seperti itu. Kalau dari yayasan Muhammadiyah ada juga tapi tidak apa ya, jarang tapi ada, masih belum terjadwal secara rutin.

3. Bagaimana anda merancang pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ingin anda capai?

Saya merancang pembelajaran dengan menyesuaikan kurikulum yang berlaku, sehingga tujuan pembelajaran jelas dan sesuai dengan standar.

4. Dalam melaksanakan pembelajaran, model dan metode pembelajaran apa yang anda terapkan? Dan bagaimana anda mengembangkan model atau metode tersebut?

Lanjutan 10. Hasil Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi

Saya menggunakan metode atau pendekatan yang saya sesuaikan dengan karakteristik anak seusia SD ya, sehingga anak-anak merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran yang bersifat bermain karena menjadi karakter anak usia sekolah dasar. Kelas atas dan bawah sama tapi saya sesuaikan dengan kemampuan fisik dan tingkat usia dan tingkat keterampilan mereka masing-masing.

Cara mengembangkannya ya dengan cara mengikuti seminar, workshop, diklat, terus sosialisasi-sosialisasi agar pengetahuan dan keterampilan kita bertambah.

5. Apakah anda selalu menilai dan menyusun program evaluasi bagi peserta didik?

Yaa selalu mas, karena itu sebagai pedoman kita juga untuk selalu meningkatkan kemampuan si anak. Biar anak berkembang, pengetahuan dan keterampilannya selalu meningkat. Menilai juga sebagai tanggung jawab kita telah melakukan proses pembelajaran. Setelah menilai kita tahu bagaimana mengarahkan atau membenahi anak yang kurang dan mengarahkan anak yang sudah bisa ke tahapan yang lebih tinggi.

Kompetensi Kepribadian

6. Apakah anda memahami mengenai kompetensi Kepribadian?

Kompetensi kepribadian ya? Itu bagaimana cara kita bersikap, kita jadi guru harus memiliki wibawa, bersikap dewasa, stabil dalam menentukan sesuatu, *ora mencla-mencle* cara jawanya. Karena kita sebagai panutan anak-anak jadi ya menjadi pribadi yang sebaik mungkin.

7. Bagaimana anda mengembangkan kompetensi Kepribadian? Dan apakah sekolah dan yayasan Muhammadiyah memfasilitasi?

Kepribadian ya lewat pengajian-pengajian atau pertemuan yang bersifat keagamaan kalau Muhammadiyah kan sering mengadakan sebulan sekali itu pengajian Muhammadiyah sekota kalau yang dari dinas itu kan sebulan sekali ada pengajian pembinaan rohani dan pembinaan mental.

8. Menurut anda, bagaimanakah guru yang memiliki kepribadian yang baik? Apakah anda sudah seperti itu?

Yaa semua berasal dari kita, kita harus bisa memberi contoh yang baik, bagaiman bersikap, bertutur kata, bahkan berpenampilan yang menarik tentunya sopan juga, didalam pembelajaran kita selalu menyenangkan kepada anak, biar anak nyaman dengan kita. Intinya ya itu tadi bisa menjadi contoh yang baik bagi anak-anak.

9. Jika belum, bagaimana cara anda untuk mencapainya?

Lanjutan 11. Hasil Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi

Bisa dikatakan dan dikatakan belum juga bisa, karena kita sudah berusaha sebaik mungkin untuk baik, semua tergantung penilaian anak-anak dan teman yang lain. Caranya ya selalu bersikap sebaik mungkin dengan semua keluarga di sekolah.

Kompetensi Profesional

10. Apakah anda memahami mengenai kompetensi Profesional?

Paham mas, profesional itu intinya kita sebagai guru harus paham dengan tugas kita, bagaimana yang harus dikerjakan oleh guru, seperti bisa mengajar sesuai dengan bidang yang kita ampu, yaitu pendidikan jasmani, bisa menyampaikan materi ajar, membuat materi ajar seperti itu.

11. Bagaimana anda mengembangkan kompetensi Profesional? dan apakah sekolah dan yayasan Muhammadiyah memfasilitasi?

Kalau kompetensi profesional biasanya saya mengembangkan diri melalui kegiatan kerja guru atau KKG Penjas se UPT atau KKG penjas kota, atau kecamatan. Selain itu saya juga bersekolah lagi, agar dapat menjadi lebih profesional lagi. Biaya sekolah ya pribadi mas.. hehe

12. Apakah anda melakukan reflektif untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan?

Iya saya melakukan. Agar dapat menjadi guru yang lebih profesional lagi. Dengan mengetahui kekurangan kita, kita jadi lebih termotivasi untuk meningkatkan keprofesionalan kita dengan mengikuti kegiatan pengembangan seperti diklat, KKG, Seminar, dan lainnya.

Kompetensi Sosial

13. Apakah anda memahami mengenai kompetensi sosial?

Paham mas, itu kompetensi agar kita dapat bersosialisasi dengan anak-anak, wali murid, teman disekolah, dan masyarakat sekitar.

14. Bagaimana anda mengembangkan kompetensi sosial? Dan apakah sekolah yayasan Muhammadiyah memfasilitasi?

Yaa seperti halnya tadi dengan kompetensi kepribadian, ya lewat pengajian-pengajian atau pertemuan yang bersifat keagamaan kalau Muhammadiyah kan sering mengadakan sebulan sekali itu pengajian Muhammadiyah sekota kalau yang dari dinas itu kan sebulan sekali ada pengajian pembinaan rohani dan pembinaan mental.

15. Bagaimana seorang guru bergaul secara baik dengan peserta didik, wali murid, rekan kerja, dan masyarakat? Apakah anda sudah demikian?

Lanjutan 12. Hasil Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi

Guru yang bisa berkomunikasi ehmm atau bersosial dengan baik ya yang bisa menempatkan sesuai dengan siapa berkomunikasi biar nyambung kalau ngobrol atau konsultasi.

16. Jika belum, bagaimana cara anda untuk mencapainya?

Haha.. susah mas kalau menilai diri sendiri, ya caranya dengan selalu berkomunikasi dengan baik, selalu bertekad menjadi lebih baik.

17. Bagaimana anda beradaptasi dengan sekolah yang berbasis religious/keagamaan khususnya Muhammadiyah?

Kalau saya menjalani aja, karena sejak awal saya di Muhammadiyah, jadi sudah enak adaptasinya. Saya juga orang Muhammadiyah, jadi bisa mudah adaptasinya karena sesuai dengan apa yang kita punya.

18. Apakah anda berperan aktif dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG)?

Aktif saya di KKG, KKG di UPT Jogja Barat, karena saya sebagai pengurus harian di KKG Jogja Barat, iya sebagai sekretaris.

b. Metode Observasi

Format Observasi

No.	Nama Kegiatan	Peran Guru	Waktu / Jam	Lama	Tempat Kegiatan	Institusi Penyelenggara
1.	POR Guru Penjas	Peserta	7, 8, 15 Des 2015		Sport Hall Kridosono	KKG Kota Yogyakarta
2.	KKG Yogyakarta Barat	Peserta	13 Feb 2016	2 jam	SD N Tegalrejo III	KKG Yogyakarta Barat
3.	Uji Kompetensi Guru	Peserta	10 Nov 2015	2,5 jam	SMA N 7 Yogyakarta	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4.	Diklat Senam Kebugaran Jasmani (SKJ) 2012	Peserta	15 - 17 Januari 2013	32 jam	Kota Yogyakarta	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5.	Sosialisasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Penjasorkes SD Se-Kota Yogyakarta	Peserta	11 - 14 Juni 2014	32 jam	SD N Ngupasan YK	FIK UNY

Lanjutan 13. Hasil Wawancara, Observasi Dan Dokumentasi

6.	Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru Kelas I dan Guru Pendidikan Jasmani Jenjang Sekolah Dasar Kota Yogyakarta	Peserta	16 - 20 Juni 2014	52 jam	Kota Yogyakarta	LPMP DIY
7.	Diklat Perangkat, Metodologi Pembelajaran dan Sosialisasi Pendidikan Inklusi bagi Guru Sekolah Dasar Kota Yogyakarta	Peserta	14 - 19 September 2015	36 jam	Kota Yogyakarta	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
8.	Pelatihan Guru Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	Peserta	14-16 Desember 2015	30 jam	Kota Yogyakarta	Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berupa arsip guru yang pernah mengikuti pelatihan, seminar, workshop, maupun prestasi keikutsertaan keolahragaan nasional maupun internasional.

Lampiran 12. Curriculum Vitae Responden I

CURRICULUM VITAE



A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Firdaus Sulkhani, S.Pd.
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Tempat, Tanggal Lahir	Yogyakarta, 22 Juli 1987
4.	NBM	1115997
5.	NIP	-
6.	Status Kepegawaian	Guru Tetap Yayasan
7.	Jabatan	-
8.	Nomor Telepon	085643681107
9.	Alamat Tempat Tinggal	Jln. Rotowijayan no.8 YK
10.	E-mail	fanibola@yahoo.com
11.	Alamat Kantor	SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Jl. Kapten P. Tendean, Gg. Gatotkaca, No. 19, Yogyakarta (55252)
12	No. Telepon Kantor	(0274) 377645
13.	Mata Pelajaran Yang Diampu	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
14.	Masa Kerja	5 tahun 3 bulan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Nama Lembaga	Tahun Lulus
1.	SD N Purwobinangun	1999
2.	SLTP Negeri 16 Yogyakarta	2002
3.	MAN Yogyakarta II	2005

Lanjutan 1. Curriculum Vitae Responden I

C. Riwayat Mengajar

No.	Nama Lembaga	Tahun
1.	SD Muhammadiyah Wirobrajan III	2010 - sekarang

D. Pengalaman Pendidikan dan Pelatihan

No.	Nama Pertemuan	Tahun
1.	Pelatihan Respect Education bagi Guru-guru SD Muhammadiyah di DIY	2010
2.	Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru Kelas V dan Guru Pendidikan Jasmani Jenjang Sekolah Dasar Kota Yogyakarta	2011
3.	Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru Kelas V dan Guru Pendidikan Jasmani Jenjang Sekolah Dasar Kota Yogyakarta	2014

E. Pengalaman Non Pendidikan dan Pelatihan

No.	Nama Pertemuan	Tahun
1.	Bintek Penataan Sarana/Prasarana Kantin Sekolah Sehat	2011
2.	Sosialisasi Sekolah Siaga Bencana di Sekolah Muhammadiyah	2012
3.	Sosialisasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Penjasorkes SD Se-Kota Yogyakarta	2014

Lampiran 13. Curriculum Vitae Responden II

CURRICULUM VITAE



A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Bandiyah, S.Pd.
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Tempat, Tanggal Lahir	Bantul, 6 Juli 1967
4.	NBM	-
5.	NIP	19670705 200801 2 013
6.	Status Kepegawaian	PNS
7.	Jabatan	Guru Pratama
8.	Nomor Telepon	081931178737
9.	Alamat Tempat Tinggal	Ngentak Gong RT 5, Sriharjo
10.	E-mail	bandiyahafif@yahoo.co.id
11.	Alamat Kantor	SD Muhammadiyah Tegalrejo, Jl. HOS Cokroaminoto TR III/415 Yogyakarta (55244)
12	No. Telepon Kantor	(0274) 622615
13.	Mata Pelajaran Yang Diampu	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
14.	Masa Kerja	11 tahun 10 bulan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Nama Lembaga	Tahun Lulus
1.	SD Negeri Kebon Agung I	1982
2.	SLTP Negeri Imogiri	1985
3.	SGO Negeri Yogyakarta	1988

Lanjutan 1. Curriculum Vitae Responden II

4.	D II Universitas Terbuka	2011
5.	S1 FIK-UNY	2014

C. Riwayat Mengajar

No.	Nama Lembaga	Tahun
1.	SD Muhammadiyah Karang Tengah	1989 – 1992
2.	SD N Pucung I	1993 – 2004
3.	SD Muhammadiyah Tegalrejo	2005 - sekarang

D. Pengalaman Pendidikan dan Pelatihan

No.	Nama Pertemuan	Tahun
1.	Diklat Senam Kebugaran Jasmani (SKJ) 2012	2013
2.	Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru Kelas IV dan Guru Pendidikan Jasmani Jenjang Sekolah Dasar Kota Yogyakarta	2014
3.	Pelatihan Basic Live Support	2014

E. Pengalaman Non Pendidikan dan Pelatihan

No.	Nama Pertemuan	Tahun
1.	Sosialisasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Penjasorkes SD Se-Kota Yogyakarta	2014

Lampiran 14. Curriculum Vitae Responden III

CURRICULUM VITAE



A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Sri Wahyuni, S.Pd.
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Tempat, Tanggal Lahir	Bantul, 13 Agustus 1968
4.	NBM	-
5.	NIP	19680813 200801 2 009
6.	Status Kepegawaian	PNS
7.	Jabatan	Guru Pratama
8.	Nomor Telepon	08170415474
9.	Alamat Tempat Tinggal	Telan, Trimulyo, Jetis, Bantul
10.	E-mail	-
11.	Alamat Kantor	SD Muhammadiyah Purwodiningratan II, Purwodiningratan NG.1/902 d Yogyakarta
12	No. Telepon Kantor	(0274) 518139
13.	Mata Pelajaran Yang Diampu	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
14.	Masa Kerja	11 tahun 4 bulan

B. Riwayat Pendidikan

No.	Nama Lembaga	Tahun Lulus
1.	SD N Jetis 1 Bantul	1982
2.	SMP Taman Dewasa Imogiri	1985
3.	SGO Negeri Yogyakarta	1988
4.	D II FIK-UNY	2003
5.	S1 FIK UNY	2011

Lanjutan 1. Curriculum Vitae Responden III

C. Riwayat Mengajar

No.	Nama Lembaga	Tahun
1.	SD N Barongan II	1989
2.	SD N Tegal Harjo Kulon Progo	1990 – 2003
3.	SD Muh Purwodiningratan II	2003 - sekarang

D. Pengalaman Pendidikan dan Pelatihan

No.	Nama Pertemuan	Tahun
1.	Diklat Senam Kebugaran Jasmani (SKJ) 2012	2013
2.	Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 bagi Guru Kelas I dan Guru Pendidikan Jasmani Jenjang Sekolah Dasar Kota Yogyakarta	2014
3.	Pelatihan Guru Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	2015
4	Diklat Perangkat, Metodologi Pembelajaran dan Sosialisasi Pendidikan Inklusi bagi Guru Sekolah Dasar Kota Yogyakarta	2015

E. Pengalaman Non Pendidikan dan Pelatihan

No.	Nama Pertemuan	Tahun
1.	Sosialisasi Kurikulum 2013 Bagi Guru Penjasorkes SD Se-Kota Yogyakarta	2014

Lampiran 15. Dokumentasi Penelitian

1. SD Muhammadiyah Wirobrajan III



Lanjutan 1. Dokumentasi Penelitian

2. SD Muhammadiyah Purwodiningratan II



Lanjutan 2. Dokumentasi Penelitian

3. SD Muhammadiyah Tegalrejo



Lanjutan 2. Dokumentasi Penelitian

4. Kegiatan Guru PJOK Yogyakarta Barat dalam POR Guru PJOK se-kota Yogyakarta

